



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BERITA
MELALUI MODEL *CONSEPT SENTENCE*
PADA SISWA KELAS VIII B MTs TARBIYATUL ISLAMIYAH
JAKENAN KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Nama : Bambang Siswanto

NIM : 2101405706

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Siswanto, Bambang. 2005. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Model *Consept Sentence* pada Siswa Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Hari Bakti M, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

Kata kunci: keterampilan menulis, teks berita, dan model pembelajaran *consept sentence*.

Keterampilan menulis teks berita siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati masih kurang. Hal ini disebabkan oleh faktor ketidaktepatan pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran tersebut. Faktor lain yang berasal dari siswa adalah kurangnya motivasi untuk menulis teks berita karena ada anggapan bahwa menulis teks berita adalah kegiatan yang sulit.

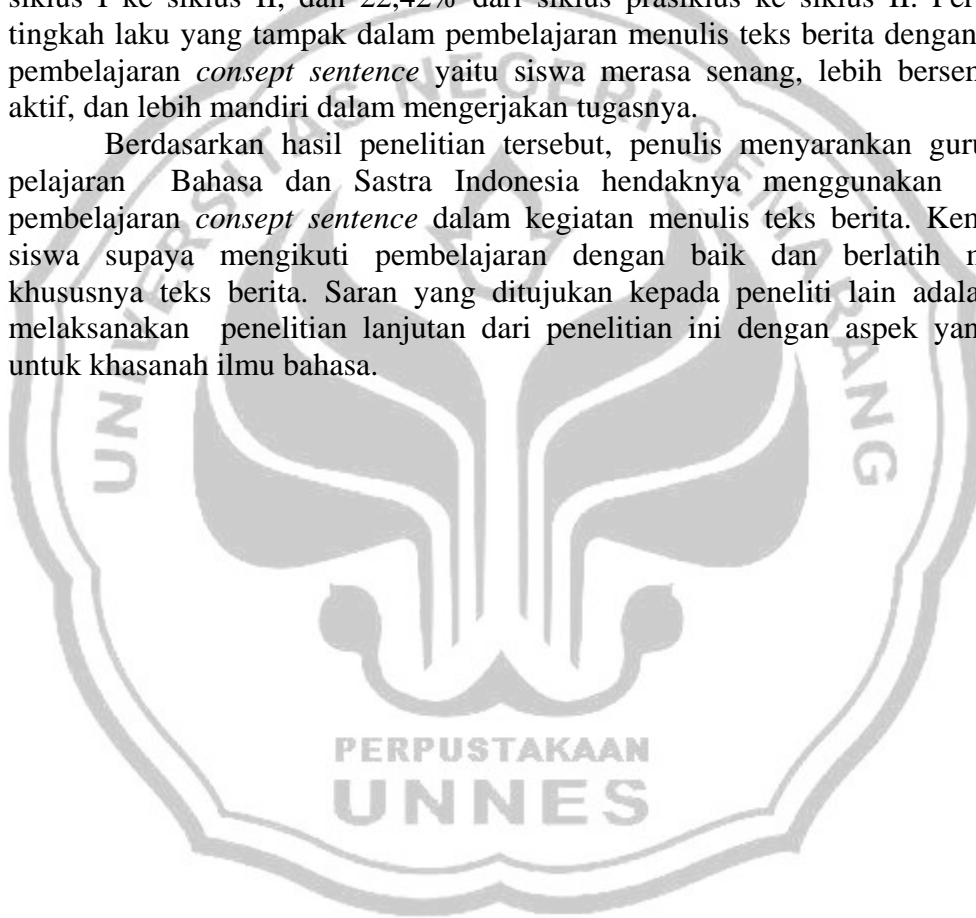
Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran dengan model *consept sentence* dan (2) perubahan tingkah laku siswa setelah pembelajaran menulis teks berita dilaksanakan dengan model *consept sentence*. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *consept sentence*, dan (2) perubahan tingkah laku pada siswa. Penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah khasanah pengetahuan tentang menulis teks berita dan mengembangkan teori pembelajaran menulis teks berita melalui pembelajaran dengan model *consept sentence*, manfaat bagi guru adalah memberikan alternatif pemilihan model pembelajaran menulis teks berita khususnya dalam menerapkan pembelajaran dengan model *consept sentence*, sedangkan bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks berita dan model pembelajaran *consept sentence*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model pembelajaran *consept sentence*, sedangkan teknik nontes yang digunakan adalah melalui

observasi, jurnal, wawancara, sosiometri dan dokumentasi foto. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menulis teks berita pada siklus I dan II.

Keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati meningkat setelah menggunakan model pembelajaran *consept sentence* sebesar 22,42%. Rata-rata skor pada siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata skor pada prasiklus 66,22 menjadi 72,31. Rata-rata skor yang dicapai pada siklus II sebesar 81,07, ini menunjukkan peningkatan sebesar 9,72% dari prasiklus ke siklus I, 11,57% dari siklus I ke siklus II, dan 22,42% dari siklus prasiklus ke siklus II. Perubahan tingkah laku yang tampak dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *consept sentence* yaitu siswa merasa senang, lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran *consept sentence* dalam kegiatan menulis teks berita. Kemudian, siswa supaya mengikuti pembelajaran dengan baik dan berlatih menulis khususnya teks berita. Saran yang ditujukan kepada peneliti lain adalah agar melaksanakan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain, untuk khasanah ilmu bahasa.



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi.



Semarang, Juli 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Hari Bakti M, M.Hum.

Drs. Suparyanto

NIP 132046853

NIP 130516901

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Semarang

Pada hari : Selasa

Tanggal : 11 Agustus 2009



Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.
NIP 131281222

Sumartini, S.S. M.A.
NIP 132205935

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Dr. Subyantoro, M.Hum.
NIP 132005032

Drs. Suparyanto.
NIP 130516901

Drs. Hari Bakti M, M. Hum.
NIP 132046853

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Bambang Siswanto

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto : 1) Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini, kejarlah cita dan harapan meski banyak aral rintangan menghadang, ALLAH pasti akan memberi jalan untuk mewujudkannya;

2) Hadapi hidup dengan senyuman dan selalu berusaha semampu kita, niscaya hari-hari yang akan kita lalui akan cerah.

Persembahan

Karya kecil ini kupersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mengisi batin dan jiwaku

1) Almarhum bapakku Ali Nursaid, Ibuku Sukemi, kakakku Budianto serta adikku Yuni tercinta, dari kalian aku mengerti arti pengorbanan

2) Keluargaku, keluarga besar Jupri, mas Erik sekeluarga.

3) Sahabatku seperjuangan Agung, Erwin, Anik, Fetik, Retno, Tutik, Agus, Dimas, Kurniawan, Indra, Arifin, Samsul, kalian adalah nafas hidupku. Kalian tak akan pernah ku lupakan hingga raga ini tak bernafas lagi.

4) Teman-teman PBSI'05

5) Almamater

PRAKATA

Puji syukur tiada terhingga ke hadirat Allah Swt, atas segala limpahan nikmat dan karunia yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis memperoleh kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan sumbang saran dari segala pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Drs. Wagiran, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian;
3. Drs. Hari Bakti M, M.Hum., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan ide, dan koreksi dengan kesabaran dan kesungguhan selama proses penyelesaian skripsi;
4. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan ide, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat selesai;
5. Semua dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis;
6. Teman-teman PBSI angkatan 2005 yang selalu semangat dalam kebersamaan; serta

7. Semua pihak dan instansi yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

Insya Allah jasa-jasa mereka akan saya kenang sepanjang hayat dan semoga Yang Mahakuasa memberikan yang terbaik dan Ridlo-Nya kepada kita semua di kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Penulis sadar bahwa kesempurnaan hanyalah milik Yang Mahasempurna dan skripsi ini pun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca saya harapkan. Penulis juga sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, Agustus 2009

Bambang Siswanto

DAFTAR ISI

	Halaman
SARI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1	Tinjauan Pustaka	11
2.2	Landasan Teoretis	19
2.2.1	Hakikat Menulis	20
2.2.1.1	Pengertian Menulis	20
2.2.1.2	Tujuan Menulis	23
2.2.1.3	Manfaat Menulis	25
2.2.2	Konsep Dasar Menulis	28
2.2.2.1	Hakikat Berita	28
2.2.2.2	Unsur Berita	31
2.2.2.3	Persyaratan Berita	33
2.2.2.4	Bahasa Berita	36
2.2.2.5	Sifat Berita	38
2.2.2.6	Jenis dan Macam Berita	38
2.2.2.7	Teknik Penulisan Berita	41
2.2.2.8	Aspek Penilaian Dalam Menulis Berita	44
2.2.3	Model <i>Consept Sentence</i>	45
2.2.3.1	Hakikat Model <i>Consept Sentence</i>	46
2.2.3.2	Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model <i>Consept Sentence</i>	47
2.3	Kerangka Berpikir	49
2.4	Hipotesis Tindakan	50

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	51
3.1.1	Prosedur Tindakan Prasiklus	53
3.1.1	Prosedur Tindakan pada Siklus I	55
3.1.2	Prosedur Tindakan pada Siklus II	61
3.2	Subjek Penelitian	67
3.3	Variabel Penelitian	68
3.3.1	Variabel Keterampilan Menulis Teks Berita	68
3.3.2	Variabel Penggunaan Model <i>Concept Sentence</i>	69
3.4	Instrumen Penelitian	69
3.4.1	Tes	70
3.4.2	Nontes	74
3.5	Teknik Pengumpulan Data	77
3.5.1	Teknik Tes	77
3.5.2	Teknik Nontes	78
3.6	Teknik Analisis Data	81
3.6.1	Teknik Kuantitatif	82
3.6.2	Teknik Kualitatif	82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	84
4.1.1	Hasil Tes Prasiklus	84
4.1.2	Hasil Penelitian Siklus I	87

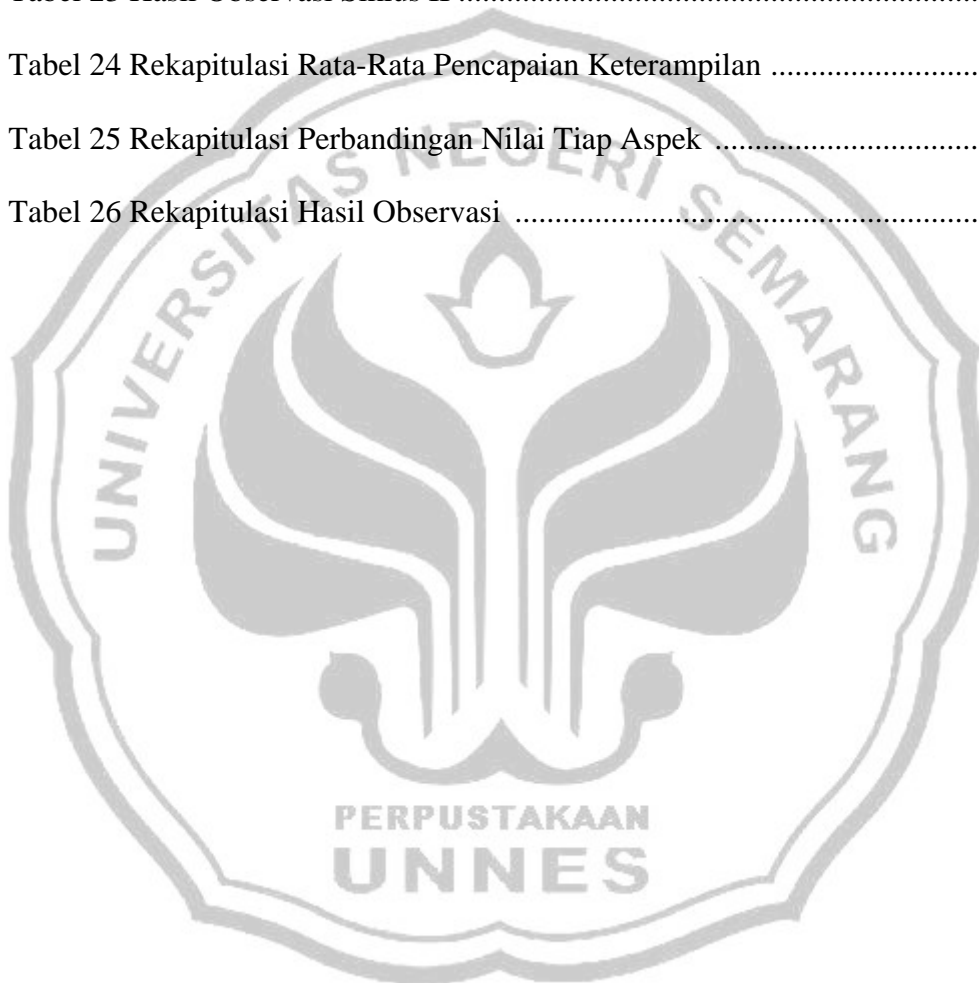
4.1.2.1	Hasil Tes	87
4.1.2.2	Hasil Nontes	97
4.1.3	Hasil Penelitian Siklus II	106
4.1.3.1	Hasil Tes	106
4.1.3.2	Hasil Nontes	116
4.2	Pembahasan	125
4.2.1	Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita	125
4.2.2	Perubahan Perilaku siswa	131
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	136
5.2	Saran	137
DAFTAR PUSTAKA		139
LAMPIRAN		142

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR TABEL

Halaman	
Tabel 1 Skor Penilaian	71
Tabel 2 Kategori Penilaian Teks Berita	71
Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita	72
Tabel 4 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita Prasiklus	85
Tabel 5 Hasil Nilai Rata-Rata aspek Tahap Prasiklus	85
Tabel 6 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I	87
Tabel 7 Hasil Penggunaan Kalimat Siklus I	90
Tabel 8 Hasil Pilihan Kata Siklus I	91
Tabel 9 Hasil Ketepatan Penggunaan Ejaan Dalam Berita Siklus I.....	92
Tabel 10 Hasil Kelengkapan Unsur Berita Siklus I	93
Tabel 11 Hasil Kemenarikan Judul Siklus I	94
Tabel 12 Hasil Keruntutan Pemaparan Siklus I.....	95
Tabel 13 Hasil Kerapian Penulisan Siklus I	96
Tabel 14 Hasil Observasi Siklus I	98
Tabel 15 Hasil Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II	106
Tabel 16 Hasil Penggunaan Kalimat Siklus II	108
Tabel 17 Hasil Pilihan Kata Siklus II	109
Tabel 18 Hasil Ketepatan Penggunaan Ejaan Dalam Berita Siklus II	110

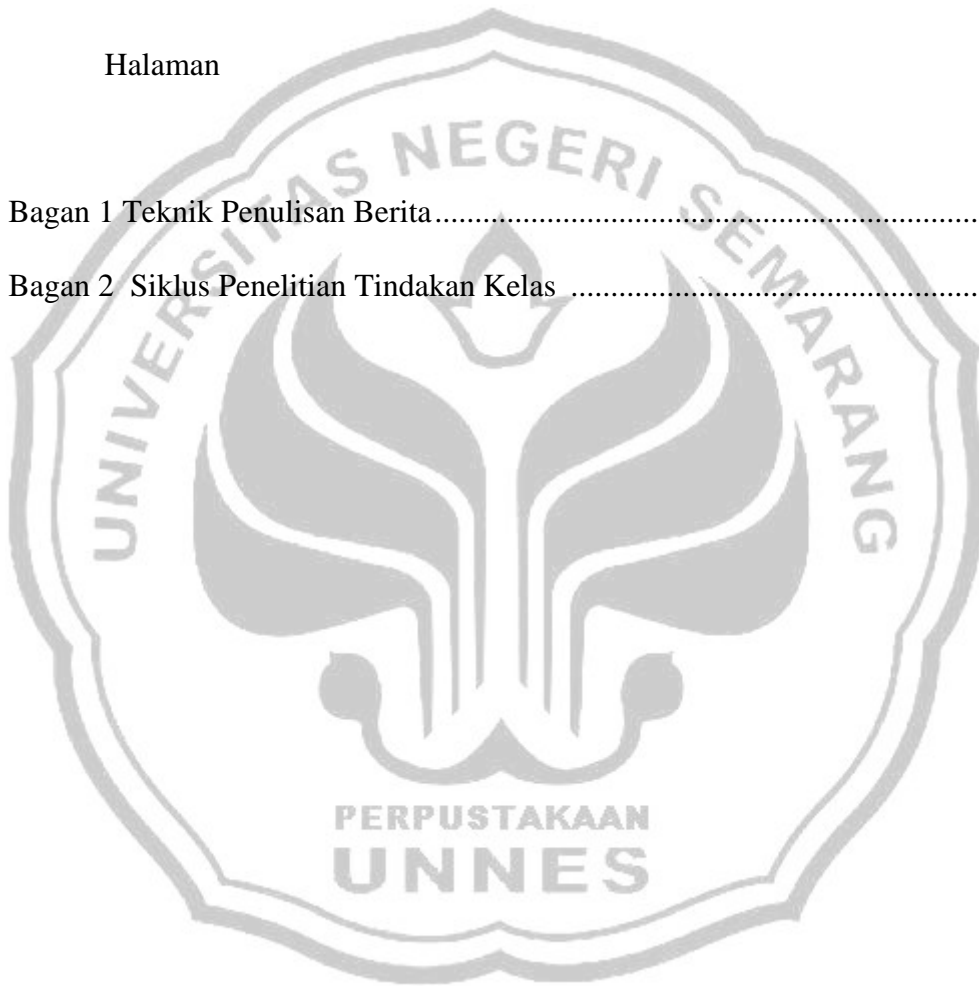
Tabel 19 Hasil Kelengkapan Unsur Berita Siklus II	111
Tabel 20 Hasil Kemenarikan Judul Siklus II	113
Tabel 21 Hasil Keruntutan Pemaparan Siklus II	114
Tabel 22 Hasil Kerapian Penulisan Siklus II	115
Tabel 23 Hasil Observasi Siklus II	117
Tabel 24 Rekapitulasi Rata-Rata Pencapaian Keterampilan	126
Tabel 25 Rekapitulasi Perbandingan Nilai Tiap Aspek	127
Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Observasi	131



DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Teknik Penulisan Berita.....	41
Bagan 2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	52



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman	
Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Siklus I	142
Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Siklus II	160
Lampiran 3 Lembar Pedoman Observasi	176
Lampiran 4 Lembar Pedoman Jurnal Siswa	178
Lampiran 5 Lembar Pedoman Jurnal Guru	179
Lampiran 6 Lembar Pedoman Wawancara	180
Lampiran 7 Lembar Pedoman Sosiometri	181
Lampiran 8 Lembar Pedoman Dokumentasi	182
Lampiran 9 Tabel Hasil Nilai Tes Siswa Prasiklus	183
Lampiran 10 Tabel Hasil Nilai Siswa Siklus I	184
Lampiran 11 Tabel Hasil Nilai Siswa Siklus II	185
Lampiran 12 Perbandingan Hasil Nilai Tes Prasiklus, Siklus I, Siklus II	186
Lampiran 13 Hasil Pekerjaan Menulis Teks Berita Siswa Siklus I	187
Lampiran 14 Hasil Pekerjaan Menulis Teks Berita Siswa Siklus II	191
Lampiran 15 Pedoman Observasi	194
Lampiran 16 Hasil Observasi Siklus I	196
Lampiran 17 Hasil Observasi Siklus II	198
Lampiran 18 Tabel Perubahan Perilaku Siswa	200

Lampiran 19 Pedoman Jurnal Siswa	201
Lampiran 20 Hasil Jurnal Siswa Siklus I	202
Lampiran 21 Hasil Jurnal Siswa Siklus II	205
Lampiran 22 Pedoman Jurnal Guru	208
Lampiran 23 Hasil Jurnal Guru Siklus I	209
Lampiran 24 Hasil Jurnal Guru Siklus II	210
Lampiran 25 Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II.....	211
Lampiran 26 Hasil Wawancara Siklus I	212
Lampiran 27 Hasil Wawancara Siklus II	215
Lampiran 28 Pedoman Sosiometri Siklus I dan Siklus II	218
Lampiran 29 Hasil Sosiometri Siklus I	219
Lampiran 30 Hasil Sosiometri Siklus II	223
Lampiran 31 Hasil Dokumentasi Siklus I dan Siklus II.....	227
Lampiran 32 Surat Keterangan Lulus EYD	230
Lampiran 33 Surat Pengangkatan Dosen Pembimbing	231
Lampiran 31 Lembar Konsultasi Dosen Pembimbing	232
Lampiran 32 Lembar Keterangan Selesai Bimbingan	234
Lampiran 33 Surat Permohonan Ijin Penelitian	235
Lampiran 34 Surat Keterangan Selesai Penelitian	236

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi. Keempat komponen tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beranekaragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian disusul dengan berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara didapatkan oleh seseorang melalui peniruan yang bersifat alamiah dan langsung dalam proses komunikasi. Sedangkan keterampilan membaca dan menulis diperoleh secara sengaja melalui proses belajar. Kedua keterampilan berbahasa tersebut digunakan dalam komunikasi tertulis secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, sang penulis haruslah terampil memanfaatkan

grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan 1993:3-4).

Peck dan Schwz (dalam Tarigan, 1993:9) menyatakan ada empat tujuan keterampilan menulis diajarkan di sekolah-sekolah. Keempat tujuan tersebut ialah (1) membantu para siswa memahami bagaimana caranya ekspresi tulis dapat melayani mereka, dengan jalan menciptakan situasi-situasi di dalam kelas yang jelas memerlukan karya tulis dan kegiatan menulis, (2) mendorong para siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan, (3) mengajar para siswa menggunakan bentuk yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis, (4) mengembangkan pertumbuhan bertahap dalam menulis dengan cara membantu para siswa menulis sejumlah maksud dengan sejumlah cara dengan penuh keyakinan pada diri sendiri secara bebas.

Keempat tujuan di atas sulit untuk dicapai para siswa karena secara umum aspek kebahasaan lebih mendapat porsi yang jauh lebih besar daripada aspek keterampilan berbahasa yang justru menjadi tujuan akhir pengajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah. Pembelajaran menulis yang merupakan aspek keterampilan berbahasa kurang mendapatkan waktu yang cukup dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga terjadi di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tidak dapat secara maksimal memberi penjelasan tentang materi kepada siswa, sehingga siswa kurang jelas dalam menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru karena keterbatasan waktu. Siswa menjadi malas untuk berlatih sendiri karena jika

mereka berlatih sendiri dan mendapatkan kesulitan, siswa tidak ada yang membimbing dan mengarahkan mereka untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Siswa berpikir bahwa keterampilan atau kegiatan menulis itu sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan menulis siswa yang rendah.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006), kompetensi dasar yang harus dicapai adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Dari kompetensi dasar tersebut maka dapat penulis kembangkan ke dalam susunan indikator-indikator. Indikator-indikator yang dapat penulis ambil adalah menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas sesuai dengan ejaan yang disempurnakan, mampu menulis berita dengan memenuhi unsur-unsur berita (5W+1H).

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan apa itu unsur-unsur berita 5W+1H, (1) *What* (apa), (2) *Who* (siapa), (3) *Where* (dimana), (4) *When* (kapan), (5) *Why* (kenapa), (6) *How* (bagaimana). Pertanyaan pertama (*what*) ini mengandung pengertian peristiwa apa yang terjadi atau diberitakan? Pertanyaan kedua (*who*) ini mengandung pengertian siapa saja yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi atau diberitakan? Pertanyaan ketiga (*where*) ini mengandung pengertian di mana peristiwa yang diberikan terjadi? Pertanyaan keempat (*when*) ini mengandung pengertian kapan peristiwa yang diberitakan terjadi? Pertanyaan kelima (*why*) ini mengandung pengertian mengapa peristiwa yang diberitakan terjadi? Pertanyaan keenam (*how*) ini mengandung pengertian bagaimana peristiwa yang diberitakan terjadi?.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati kelas VIII B saat ini kondisi keterampilan menulis teks berita siswa kelas tersebut masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis berita siswa terlihat dari belum mampunya siswa dalam menentukan unsur berita 5W+1H, siswa juga belum mampu mengembangkan unsur-unsur berita menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan maksud unsur beritanya, dan siswa juga belum mampu menyusun teks berita sesuai dengan teknik penulisan berita yaitu pola piramida terbalik.

Adapun rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor dari guru, siswa dan orang tua. Guru kurang memberi pelatihan pada siswa bagaimana menulis yang benar. Kegagalan lain disebabkan juga oleh pemakaian teknik atau metode yang kurang tepat. Teknik konvensional yang selama ini dipakai guru dalam melatih siswa menulis teks berita ialah teknik ceramah bertugas. Teknik ceramah bertugas yang dimaksud yaitu teknik pengajaran dengan siswa diberi penjelasan teoretis tentang bagaimana menulis berita yang baik, bagaimana bahasa berita, apa saja syarat-syarat sebuah berita dan sebagainya. Siswa kemudian diharuskan menulis sebuah teks berita dengan tema tertentu di dalam jumlah tertentu. Hasil yang diperoleh guru ialah teks berita siswa yang terarah. Tema berita sesuai dengan pesan guru. Huruf rapi dan kertas bersih sesuai dengan pesan guru. Guru mengoreksi berdasarkan kertas yang penuh tulisan, huruf rapi kertas bersih dan halaman penuh. Guru kemudian memberikan nilai bagus. Teknik pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa kurang mampu menemukan sekaligus menerapkan unsur-unsur berita (5W+1H) dalam sebuah

teks berita. Dari faktor siswa, pada waktu proses pembelajaran menulis teks berita siswa kurang tertarik dan terkesan pasif. Adapun dari faktor orang tua, para orang tua siswa agak mengesampingkan keterampilan menulis teks berita. Hal itu terjadi karena banyak orang tua yang kecenderungan berharap putra-putrinya mahir dalam mata pelajaran yang bersifat eksak.

Melihat kenyataan tersebut, guru perlu mengadakan berbagai upaya dan mencoba berbagai alternatif, baik strategi maupun metode atau model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita. Dalam upaya menumbuhkan keterampilan siswa menulis teks berita, guru perlu mengedepankan proses belajar mengajar dengan menerapkan teknik, strategi, dan metode serta model pembelajaran yang dapat menarik minat dan motivasi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang timbul dalam keterampilan menulis teks berita di atas, penulis akan memberi solusi supaya permasalahan-permasalahan yang menyebabkan siswa kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita dapat teratasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *concept sentence* sebagai upaya penyelesaian kesulitan tersebut. Model *concept sentence* diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis teks berita siswa MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati, khususnya siswa kelas VIII B. Di dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model *concept sentence*, siswa dibentuk beberapa kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 anak, setelah itu siswa diberi tugas untuk membuat kalimat, dan setiap kalimat siswa harus membuat minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. Kalimat-

kalimat yang dibuat oleh siswa harus sesuai dengan aspek atau unsur-unsur berita yaitu (5W+1H) *apa?, siapa?, kapan?, di mana?, mengapa?, dan bagaimana?*. Siswa kemudian menyusun dan mengembangkan kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah teks berita dengan bahasa mereka sendiri. Dengan model pembelajaran ini mereka tidak kebingungan lagi untuk menulis dan menyusun sebuah teks berita secara singkat, padat, dan jelas.

Penggunaan model *concept sentence* dalam pembelajaran menulis teks berita ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP. Untuk itulah, peneliti akan melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis berita dengan model *concept sentence* pada siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terutama menulis teks berita ditentukan pula oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan siswa.

Keterampilan menulis berita siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati masih kurang memuaskan. Hal ini disebabkan ketika guru membelajarkan menulis berita dan guru memberi tugas membuat berita, rata-rata mereka kurang bersemangat, melamun menunggu waktu yang lama sekali untuk menulis sebuah berita. Itu terjadi karena mereka bingung, kurang tahu tentang apa yang harus diberitakan, dan kurang tertarik dengan pembelajaran yang

disampaikan sehingga siswa malas berlatih dan pada akhirnya menganggap bahwa menulis teks berita adalah kegiatan yang sulit.

Faktor yang disebabkan oleh guru adalah ketidaktepatan pemilihan metode atau model pembelajaran dalam waktu proses belajar-mengajar berlangsung. Selama metode, model atau teknik yang digunakan oleh guru masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan sehingga ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran tersebut. Teknik dan metode seperti ini kurang menarik perhatian siswa dan kurang memberi motivasi kepada siswa untuk giat dan terampil dalam menulis berita.

Menulis berita memerlukan pemikiran yang cukup serius karena dalam berita diperlukan keruntutan pemaparan isi berita yang ditulis (isi urut dan jelas sehingga mudah untuk dipahami). Oleh karena itu, dalam membelajarkan menulis berita guru diharapkan benar-benar kreatif dalam memilih teknik, metode, model dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memotivasi siswa agar mampu berpikir aktif, kreatif, dan produktif. Kemahiran guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat dan menarik akan mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran dan juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *concept sentence* dicobakan sebagai metode model alternatif. Dalam model ini terdapat proses siswa dibuat kelompok, kemudian guru memberikan rangsangan berupa beberapa kata kunci yang sesuai dengan materi. Tiap kelompok menentukan minimal 4 kata kunci untuk setiap kalimat.

Siswa kemudian secara aktif dan kreatif menyusun dan mengembangkan kalimat-kalimat yang telah dibuat menjadi sebuah teks berita.

Model pembelajaran ini di duga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis berita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka permasalahan yang menjadi bahan penelitian adalah menulis berita kurang optimal. Belum optimal karena siswa beranggapan kegiatan menulis berita adalah hal yang sangat sulit untuk dilakukan dan mereka merasa bosan karena teknik atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang bervariasi dan masih konvensional.

Dengan demikian, peneliti membatasi permasalahan dalam proses pembelajaran pada pemanfaatan *concept sentence* sebagai model pembelajaran dengan harapan siswa dapat mengoptimalkan kemampuan menulis berita. Model *concept sentence* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa sehingga siswa merasa tertantang dan senang karena mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran dengan model *concept sentence*. Penggunaan model *concept sentence* sebagai tindakan atau aksi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran menulis berita sehingga terjadi perubahan perilaku yang diikuti oleh peningkatan kompetensi menulis berita pada siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati dengan menggunakan model *concept sentence*?
- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis berita dengan model *concept sentence*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis berita pada siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati dengan model *concept sentence*.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati setelah mengikuti pembelajaran menulis berita dengan model *concept sentence*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi teori pembelajaran menulis teks berita melalui pembelajaran dengan model *concept sentence*. Selain itu, juga menambah khasanah pengetahuan tentang menulis teks berita.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti sendiri. Penelitian ini memberikan sumbangan bagi siswa agar lebih mudah mengaplikasikan dengan nyaman pembelajaran menulis teks berita. Menggunakan model *concept sentence* ini siswa dapat lebih runtut dalam menuangkan ide yang ingin ditulisnya.

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, yaitu memberikan alternatif metode pembelajaran menulis teks berita dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran melalui model *concept sentence*.

Penelitian ini bermanfaat bagi sekolah sebagai masukan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti karena dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa menggunakan metode atau model pembelajaran ini sebagai bekal mengajar kelak sehingga teknik pembelajaran tidak monoton.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS TINDAKAN

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas mengenai keterampilan menulis telah banyak dilakukan oleh ahli bahasa maupun mahasiswa. Penelitian tersebut sebagian besar bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Namun keterampilan di bidang menulis teks berita masih cukup luas dan menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Furaidah(2005) Hermarita (2006), Zuliyanti (2006), Mutoharoh (2007), Sumartanti (2007).

Furaidah (2005) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Memo dengan Pemanfaatan Media Massa pada Siswa Kelas VII C SMP Islam Wonopringgo Pekalongan Tahun Ajaran 2004/2005*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebelum dilakukan tindakan nilai rata-rata kelas pada menulis memo sebesar 58, pada siklus I sebesar 68, dan pada siklus II sebesar 81. Hal ini menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan siklus I sebesar 10 %. Sedangkan siklus I kesiklus II sebesar sebesar 23 %. Nilai rata-rata kelas untuk aspek ejaan pada pratindakan sebesar 21,04 %, siklus I sebesar 32,18 %, dan siklus II 70,72 %. Aspek keefektifan kalimat pada pratindakan nilai rata-rata kelasnya sebesar 53,08 %, siklus I sebesar 63,54 %, dan siklus II sebesar 74,47 %. Aspek kesantunan bahasa nilai rata-rata kelasnya pada pratindakan sebesar 64,58 %, siklus I sebesar 74,79 %, dan siklus II sebesar 83,12 %. Aspek

ketepatan struktur memo pada pratindakan nilai rata-rata kelasnya sebesar 77,08 %. Siklus I sebesar 84,58 %, dan siklus II sebesar 88,64 %. Aspek kesesuaian pesan dengan isi yang sesungguhnya pada pratindakan sebesar 72,50 %, siklus I sebesar 82,91 %, dan siklus II sebesar 86,04 %.

Perbedaan penelitian Furaidah dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, pembelajaran yang digunakan, variabel, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Furaidah adalah apakah dengan pemanfaatan media massa cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis memo pada siswa kelas VII C SMP Islam Wonopringgo Pekalongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis memo dengan pemanfaatan media massa cetak pada siswa kelas VII C SMP Islam Wonopringgo Pekalongan setelah melalui proses belajar mengajar, dan deskripsi tentang perubahan tingkah laku siswa siswa kelas VII C SMP Islam Wonopringgo Pekalongan setelah mengikuti pembelajaran menulis memo dengan pemanfaatan media massa cetak. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis memo dengan pemanfaatan media massa cetak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Islam Wonopringgo Pekalongan.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Furaidah dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa jurnal siswa deskriptif kualitatif, sedangkan analisis datanya adalah kuantitatif.

Hermarita (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Jurnalistik dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Inkuiri pada Siswa Kelas IX D SMP N 38 Semarang* mengkaji tentang menulis artikel jurnalistik dengan pendekatan kontekstual elemen inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnalistik siswa. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil tes prasiklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 54 dan pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 67,4. Hasil tes siklus I dan siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 72. Bila dibandingkan antara hasil tes prasiklus, siklus I dan siklus II selalu terjadi kenaikan pada setiap pembelajarannya. Perbandingan hasil tes perasiklus dan siklus I terjadi kenaikan sebanyak 13,4 atau 24,8 %. Sedangkan perbandingan antara hasil tes siklus I dan siklus II terjadi kenaikan sebanyak 4,6 atau 6,8 %. Tingkah laku yang bersifat negatif menjadi tingkah laku yang positif.

Perbedaan penelitian Hermarita dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, pembelajaran yang digunakan, variabel, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Hermarita adalah apakah dengan pendekatan kontekstual elemen inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnalistik pada siswa kelas IX D SMP N 38 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis artikel jurnalistik dengan pendekatan kontekstual elemen inkuiri pada siswa kelas IX D SMP N 38 Semarang setelah melalui proses belajar mengajar, dan deskripsi tentang perubahan tingkah laku siswa siswa kelas IX D SMP N 38 Semarang setelah mengikuti pembelajaran

menulis artikel jurnalistik dengan pendekatan kontekstual elemen inkuiri. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis artikel jurnalistik pendekatan kontekstual elemen inkuiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMP N 38 Semarang.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Furaidah dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yaitu pembelajaran yang dilakukan dua siklus, instrumen yang digunakan berupa jurnal siswa deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara deskriptif kuantitatif.

Zuliyanti (2006) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman dalam pembelajaran Kontekstual dengan Pemanfaatan Media Masa Cetak pada siswa Kelas VII F SMP N 22 Semarang Tahun Ajaran 2005/2006* mengkaji tentang menulis teks pengumuman dalam pembelajaran kontekstual dengan pemanfaatan media masa cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, siklus I dan siklus I. Hasil tes pratindakan menunjukkan skor rata-rata yang dicapai sebesar 46,025 atau 46,025 %. Pada siklus I rata-rata skor yang dicapai adalah 60,05 atau 60,05 %. Pada siklus I peningkatan yang dapat dilihat sebanyak 14,89 % bila dibandingkan dengan hasil tes pratindakan. Pada siklus II skor yang dicapai adalah 70,45 atau 79,45 %. Bila dibandingkan dengan siklus I, pada Siklus II ini mengalami peningkatan keterampilan siswa sebanyak 19,21 %. Jadi dapat diambil

kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman sampai siklus II sebesar 33,425 %. Tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami perubahan dari tingkah laku yang bersifat negatif menjadi tingkah laku yang bersifat positif.

Perbedaan penelitian Zuliyanti dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, pembelajaran yang digunakan, variabel, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Zuliyanti adalah apakah pendekatan kontekstual serta pemanfaatan media massa cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis teks pengumuman pada siswa kelas VII F SMP N 22 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks pengumuman dengan pendekatan kontekstual serta pemanfaatan media massa cetak pada siswa kelas VII F SMP N 22 Semarang setelah melalui proses belajar mengajar, dan deskripsi tentang perubahan tingkah laku siswa siswa kelas VII F SMP N 22 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks pengumuman melalui pendekatan kontekstual serta pemanfaatan media massa cetak. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis teks pengumuman dengan pendekatan kontekstual dan variabel pemanfaatan media massa cetak. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII F SMP N 22 Semarang.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Zuliyanti dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian

tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa jurnal siswa deskriptif kualitatif, sedangkan analisis data secara kuantitatif.

Mutoharoh (2007) melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri serta Pemanfaatan Media Gambar pada Siswa Kelas VIII C SMP N Jekulo Kudus* dalam penelitian itu selain menggunakan pembelajaran kontekstual, Mutoharoh memanfaatkan gambar sebagai media pembelajarannya. Dalam penelitian tersebut diperoleh data nilai rata-rata siswa pada pembelajaran siklus I sebesar 72,4 pada siklus II nilai rata-rata siswa menjadi 81,75. Dari data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I ke siklus II.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Mutoharoh terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, pembelajaran yang digunakan, variabel, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Mutoharoh adalah apakah pendekatan kontekstual komponen inkuiri serta pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII C SMP N Jekulo Kudus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri serta pemanfaatan media gambar pada siswa kelas VIII C SMP N Jekulo Kudus setelah melalui proses belajar mengajar, dan deskripsi tentang perubahan tingkah laku siswa siswa kelas VIII C SMP N Jekulo Kudus setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita melalui pendekatan kontekstual komponen

inkuiri serta pemanfaatan media gambar. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis teks berita dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dan variabel pemanfaatan media gambar. Subjek penelitian ini adalah siswa siswa kelas VIII C SMP N Jekulo Kudus.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Mutoharoh dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran dilakukan dengan dua siklus, instrumen yang digunakan berupa jurnal siswa deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data adalah kuantitatif.

Penelitian tentang menulis teks berita juga dilakukan oleh Sumartanti (2007) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Teknik Adopsi Siaran televisi pada Siswa Kelas VIII SMP N I Kabupaten Kendal*. Dalam penelitian ini diperoleh nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 73,9, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,2 %, sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 84. Penelitian yang dilakukan oleh Sumartanti menunjukkan bahwa siaran televisi dapat memudahkan siswa dalam menulis teks berita. Selain dapat dijadikan objek pengamatan secara langsung, siaran televisi juga dapat menjadi bahan atau media yang efektif sebagai model menulis teks berita.

Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Sumartanti terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, pembelajaran yang digunakan, variabel, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Sumartanti adalah apakah teknik adopsi siaran televisi

dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas VIII SMP N I Kabupaten Kendal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan teknik adopsi siaran televisi pada siswa kelas VIII SMP N I Kabupaten Kendal setelah melalui proses belajar mengajar, dan deskripsi tentang perubahan tingkah laku siswa siswa kelas VIII SMP N I Kabupaten Kendal setelah mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan teknik adopsi siaran televisi. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel keterampilan menulis teks berita dan variabel teknik adopsi siaran televisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N I Kabupaten Kendal.

Persamaan penelitian ini yang dilakukan oleh Mutoharoh dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada jenis penelitian, instrumen yang digunakan, dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pembelajaran dilakukan dengan dua siklus, instrumen yang digunakan berupa jurnal siswa deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data adalah kuantitatif.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai peningkatan keterampilan menulis dengan berbagai teknik, metode, dan pendekatan telah banyak dilakukan. Namun, penelitian mengenai keterampilan menulis teks berita melalui model *concept sentence* tetap dilaksanakan dengan tujuan dapat melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya, serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya. Kemudian, penelitian tentang model *concept sentence* sengaja dipilih dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita karena dalam model *concept sentence* memberi kesempatan yang sangat luas kepada

siswa untuk berkreasi dalam menyusun teks berita. Siswa menjadi lebih kreatif karena dalam penerapan model *concept sentence* siswa sebelum menyusun teks berita diharuskan menentukan terlebih dahulu kata kunci yang sesuai dengan unsur-unsur berita yaitu 5W + H. Siswa menjadi lebih paham akan kata kunci dari materi pokok pelajaran. Siswa yang lebih pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Setiap teknik, metode, ataupun pendekatan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu, masih dianggap kurang, maka penelitian yang akan dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian yang terdahulu, penelitian yang akan dilakukan ini mengangkat judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Berita Melalui Model Concept Sentence pada Siswa Kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati*. Masalah ini perlu dikaji karena keterampilan menulis teks berita dengan model *concept sentence* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran serta pelengkap dalam upaya memperkaya teknik pembelajaran menulis di kelas.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini penulis akan menguraikan teori-teori penelitian yang diungkapkan para ahli dari berbagai buku acuan yang mendukung penelitian ini. Teori-teori yang coba penulis uraikan meliputi hakikat menulis, hakikat berita, macam-macam berita, model *concept sentence*, dan hakikat pembelajaran menulis berita.

2.2.1 Hakikat Menulis

Menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara merupakan suatu proses perkembangan (Tarigan 1993:8). Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan pembelajaran langsung menjadi seorang penulis. Beberapa ahli telah memberi definisi atau batasan mengenai pengertian menulis, tujuan, serta manfaat menulis yang berbeda-beda.

2.2.1.1 Pengertian Menulis

Semi (1991:8) menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dari definisi Tarigan tersebut, jelaslah bahwa tulisan dapat membantu (Tarigan 1993:3-4).

Tarigan (1993:21) mengungkapkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu. Jadi, aspek kesepahaman antara penulis dan pembaca terhadap lambang-lambang grafis mempunyai peranan yang sangat penting.

Nurhadi (1995:343) menulis merupakan suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Definisi ini tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan

Mulyati (1997:2.33) yang mengungkapkan menulis adalah menyampaikan ide atau gagasan, dan pesan dengan menggunakan lambang grafis (tulisan).

Kemudian Suriamiharja dkk, (1997:1) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Hal ini mengandung maksud bahwa dalam kegiatan menulis, penulis dapat menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya ke dalam simbol-simbol grafis. Dalam penulisan lambang-lambang grafis itu, harus ada saling kesepahaman antara penulis dan pembacanya, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Lado (dalam Suriamiharja 1997:1) mengatakan bahwa *To write is to put down the graphic symbols that represent a language one understand, so that other can read these graphic representation.* Diartikan menulis adalah meletakkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti seseorang, sehingga orang lain dapat menafsirkan simbol-simbol grafisnya. Definisi Lado ini mempunyai kesamaan dengan definisi yang dikemukakan oleh Tarigan dan Suriamiharja yang menekankan adanya saling kesepahaman tentang simbol-simbol grafis yang dituliskan antara penulis dan pembaca.

Gie (1997:3) berpendapat menulis arti pertamanya semula ialah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertiannya yang luas menulis merupakan kata sepadan yang mempunyai arti yang sama dengan mengarang yaitu menulis. Hal ini dapat diartikan bahwa menulis merupakan kegiatan

merangkai angka dengan suatu susunan yang baik hingga terbentuk suatu tulisan yang baik pula.

Enre (1998:7) memberi definisi menulis memang merupakan suatu bentuk berpikir, tetapi menulis adalah berpikir untuk penangkap tertentu dan untuk situasi tertentu pula. Salah satu tugas penting seorang penulis ialah menguasai unsur-unsur pokok menulis dan berpikir yang akan banyak membantu dalam usaha mencapai sesuatu tujuan.

Menurut Akhadiyah (1998:1.3) menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan pesan sebagai mediumnya. Pesan di sini adalah muatan atau isi yang terkandung dalam tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol dan lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Nurudin (2007:4) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Berdasarkan beberapa definisi tentang menulis, dapat penulis simpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung yang dituangkan melalui simbol-simbol grafis atau dalam bentuk susunan tanda kebahasaan. Tanda-tanda kebahasaan itu sendiri dapat berupa susunan kata, susunan angka maupun tanda kebahasaan lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang jelas dan dapat menarik perhatian pembaca (mitra tutur) serta terjadi kesepahaman antara penulis

dan pembaca tentang isi atau maksud dari tulisan tersebut sebagai upaya untuk mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan opini kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

2.2.1.2 Tujuan Menulis

Setiap penulis pasti mempunyai ide, pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain atau pembaca. Oleh karena itu, sebelum menulis, seorang penulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan tujuan penulisan, agar pembaca memahami kemana arah tujuan penulisan itu sendiri. Tujuan penulisan ini akan mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu tulisan yang baik dan akan memudahkan seorang penulis mengomunikasikan idenya secara kronologis dan padu.

Gie (1977:10) berpendapat bahwa tujuan mengarang tergantung pada keinginan pengarang. Beberapa keinginan pengarang adalah sebagai berikut: (1) ingin terkenal, (2) mendapat honorarium, (3) mempengaruhi orang lain, (4) mencerdaskan masyarakat, (5) menghibur kanak-kanak, (6) menenangkan kalbu, (7) menyampaikan pengetahuan, dan (8) sekedar menghabiskan waktu senggang.

Semi (1990:19-20) berpendapat tujuan menulis adalah: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan, yaitu membuat rangkuman tentang suatu tulisan

sehingga menjadi singkat, (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Setiap jenis tulisan mengandung tujuan yang berbeda-beda. Hartig (dalam Tarigan 1993:24-25) mengungkapkan bahwa tujuan menulis adalah (1) tujuan penugasan (*asigment purpose*) yaitu penulis menulis karena ditugaskan, bukan kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*) yaitu menulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindari kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) tujuan persuasif (*persuasivce purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca dan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informasional, tujuan penerangan (*informational purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan untuk memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai sang pengarang kepada para pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai kesenian, (7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving porpose*) yaitu tulisan yang bertujuan untuk mencerminkan atau menjelajahi pikiran-pikiran agar dapat dimengerti oleh pembaca.

Menurut Tarigan (1993:23) tujuan penulisan digolongkan menjadi empat macam yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan

dan emosi yang berapi-api. Penggolongan tujuan penulisan tersebut dalam praktiknya sering terjadi ketumpang-tindihan dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan-tujuan yang lain yang belum tercakup dalam tujuan penulisan yang ada. D'angelo (dalam Tarigan 1993:24) menyatakan bahwa dalam kebanyakan tulisan, ada satu tujuan yang dominan, sehingga tujuan yang menonjol itulah yang memberi nama atas keseluruhan tujuan tersebut.

Dari tujuan yang telah diungkapkan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat mencerdaskan masyarakat, memecahan masalah, memberi arahan, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, memberi tugas, dan mendapatkan honorarium.

2.2.1.3 Manfaat Menulis

Kegiatan menulis sebagai aiktivitas meengungkapkan buah pikiran dari seseorang untuk sarana berkomonikasi secara tidak langsung antara penulis sebagai penutur dan pembaca sebagai mitra tutur dengan bahasa tulis. Kegiatan menulis apabila dicoba dan dinikmati maka kegiatan menulis akan menjadi sebuah hobi yang membikin hidup menjadi indah. Menulis dapat dilakukan sebagai kegemaran yang banyak manfaatnya.

Manfaat menulis itu adalah sebagai berikut: (1) menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, (2) menulis menghasilkan ide-ide baru, merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian

dan menarik persamaan (*analogi*) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis, (3) menulis membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menuliskannya, (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu, (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji (Enre, 1988:6).

Sementara itu, Tarigan (1993:22) menyatakan manfaat menulis adalah: (1) memudahkan para pelajar berpikir, (2) menolong kita berpikir kritis, (3) memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, (4) mempermudah daya tanggap atau persepsi kita, (5) memecahkan masalah yang kita hadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Akhadiah (dalam Suriamiharja dkk, 1996:4-5) berpendapat ada delapan manfaat menulis yaitu: (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. (2) penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis, (4) penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) penulis akan dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara

objektif, (6) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, (7) dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, (8) dengan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Percy (dalam Nurudin 2007:20-26) mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain: (1) sarana untuk pengungkapan diri (*a tool for self-expression*), (2) sarana untuk pemahaman (*a tool for understanding*), (3) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri (*a tool to help developing personal statis faction, pride, and a feeling of self-worth*), (4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang (*a tool for increasing awareness and perception of enviroment*), (5) sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah (*a tool for active invor vemen, not passive acceptance*), (6) sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa (*a tool for and developing an understanding of ability to use the language*).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang manfaat menulis, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa menulis itu dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan. Manfaat dan keuntungan menulis itu diantaranya adalah sebagai berikut: (1) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, (2) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (3) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan

permasalahannya, (4) menulis menghasilkan ide-ide baru, merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (*analogi*) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis, (5) dengan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur (6) menolong kita berpikir kritis.

2.2.2 Konsep Dasar Berita

Menulis berita sebagian orang memang sulit untuk dilakukan, maka itu menulis berita memerlukan perhatian tersendiri. Untuk menulis berita diperlukan pengetahuan yang cukup supaya berita yang di tulis dapat diterima dan dapat dinikmati pembaca. Berikut pengetahuan mengenai berita dan cara penulisannya dipaparkan para ahli, antara lain mengenai hakikat berita, unsur-unsur berita, persyaratan berita, bahasa berita, sifat berita, jenis berita, teknik penulisan berita.

2.2.2.1 Hakikat Berita

Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat kalangan atas, tetapi juga kalangan bawah.

Banyak pakar mengatakan bahwa berita itu sulit di definisikan. Berbagai definisi memberikan penekanan yang berbeda-beda. Syarifudin (dalam Djuroto 2002:47) menyatakan bahwa berita adalah suatu laporan kejadian yang ditimbulkan sebagai bahan yang menarik publik mass media. Pendapat senada diutarakan oleh Wahyudi (dalam Djuroto 2002:47), bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi

sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaf dalam Sumadiria 2005:65).

Friedlander (dalam Budyana 2005:39) mendefinisikan berita adalah apa yang harus anda ketahui yang tidak anda ketahui yang terjadi belakangan ini dan penting bagi anda dalam kehidupan anda sehari-hari. Berita adalah apa yang menarik bagi anda, apa yang cukup menggairahkan anda untuk mengatakan kepada seorang teman, 'Hei, apakah kamu sudah mendengar?'. Berita adalah yang dilakukan pengguncang dan penggerak tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk mempengaruhi kehidupan anda dan kejadian yang tidak disangka-sangka yang untungnya atau sayangnya telah terjadi.

Menurut Suhandang (2005:103) berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa yang melibatkan fakta dan data yang ada dalam alam semesta ini, yang terjadinya pun aktual dalam arti "baru saja" atau hangat dibicarakan orang banyak.

Sumadiria (2005:65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau

media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya menunjuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet.

Moris (dalam Harahap 2006:3) mendefinisikan berita adalah sesuatu yang baru, penting yang dapat memberikan dampak dalam kehidupan manusia. Dari definisi ini, ada tiga unsur pada sebuah berita yakni baru, penting dan berguna bagi manusia. Sedangkan Dana (dalam Harahap 2006:3) mengemukakan definisi berita dapat diketahui bila kita membaca sebuah tulisan “ Apa bila seekor anjing menggigit orang bukanlah berita, tetapi bila orang menggigit anjing itu baru berita”. Berita itu mengandung unsur ‘tidak biasa’ atau unsur ‘aneh’.

Definisi lainnya adalah seperti yang dikemukakan Djuraid (2007:9) mendefinisikan berita sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi dan disampaikan oleh wartawan di media massa. Menurut Djuraid, faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita, dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan, atau fiksi.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa berita adalah laporan tercepat sebuah peristiwa yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, dan ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet.

2.2.2.2 Unsur Berita

Para pakar jurnalistik bersepakat bahwa suatu peristiwa layak disebut berita apabila mencakup unsur-unsur berita antara lain *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how* atau sering disebut dengan 5W + H. Unsur-unsur berita yang saling mendukung akan membentuk sebuah kesatuan informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca.

Romli (2005:8) menjelaskan unsur-unsur berita 5W + H yaitu (1) *what* (peristiwa apa), (2) *who* (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), (3) *where* (di mana kejadiannya), (4) *when* (kapan kejadiannya), (5) *why* (mengapa peristiwa itu terjadi), dan (6) *how* (bagaimana proses kejadiannya).

Djuraid (2007:69-70) akan menjelaskan lebih rinci dalam pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan bagian berita yang sangat populer yaitu 5W + H (*What, Where, When, Who, Why, dan How*). Dari bahan-bahan yang sudah diperoleh kemudian dipilah-pilah disesuaikan 5W + H. Siapa tokohnya, di mana kejadiannya, apa yang terjadi, mengapa terjadi, bagaimana bisa terjadi dan seterusnya. Pedoman ini setidaknya memudahkan untuk menulis. Setelah bahan-bahan berita terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan 5W + H. Dengan demikian akan muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis.

What atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan. Bukan hanya peristiwa, misalnya keadaan seorang tokoh yang berbicara mengenai suatu

masalah. Contoh: *Kecelakaan antara kereta api dan mini bus menewaskan sepuluh orang penumpang bus.*

Where atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat terjadinya peristiwa atau keadaan. Misalnya: *Kecelakaan terjadi di pintu perlintasan kereta api di Genuk.*

When atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, malam atau bahkan kemarin. Agar lebih detail bisa menunjukkan hitungan jam, menit, sampai detik. Misalnya: *Kecelakaan terjadi menjelang menjelang malam tepatnya pukul 17.45 WIB.*

Who atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa. Misalnya: *Pengemudi mini bus adalah Paijan (50) warga desa Banaran kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.*

Why atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu bias terjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, *why* juga memaparkan akibat yang ditimbulkan peristiwa itu. Misalnya: *Kecelakaan terjadi karena pengemudi mini bus menerobos pintu perlintasan kereta api dan bersamaan ada kereta api yang melintas. Kemudian terjadilah kecelakaan maut yang merenggut 10 orang meninggal dari penumpang bus dan 8 orang luka-luka berat. Tidak ada korban jiwa maupun luka-luka dari pihak penumpang kereta. Semua korban kecelakaan di bawa kerumah sakit Sultan Agung.*

Unsur berita yang terakhir adalah *how* atau bagaimana peristiwa itu terjadi. Pertanyaan ini membahas bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi dan termasuk akibat yang ditimbulkan. Misalnya: *Kecelakaan terjadi ketika mini bus dari arah Kali Gawe menuju Genuk melaju dengan kecepatan 80 km/jam dan menerobos pintu perlintasan kereta dan bersamaan melintasi kereta api Argo Lawu dan tak terhelakkan lagi terjadilah tabrakan.*

Unsur-unsur berita 5W + H haruslah ada dalam sebuah teks berita. Unsur-unsur berita akan mempermudah seseorang untuk menulis berita yang baik dan benar serta akan mempermudah bagi pembaca untuk menikmati hasil tulisan tersebut yang berupa sebuah teks berita.

2.2.2.3 Persyaratan Berita

Dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak peristiwa, tetapi peristiwa yang diberitakan tergantung beberapa hal, menurut Asegaff (98:26-37) menyatakan ada dua belas persyaratan berita yang baik antara lain: (1) berita itu haruslah termasa atau terbaru, (2) jarak, (3) penting atau ternama, (4) keluarbiasaan, (5) akibat yang ditimbulkan, (6) ketegangan yang ditimbulkan, (7) pertentangan, (8) seks, (9) kemajuan-kemajuan yang diberitakan, (10) human interest, (11) emosi, (12) humor.

(1) Termasa (baru atau actual)

Berita baru yang masih hangat akan lebih menarik pembaca daripada berita yang sudah basi. Pengertian lama atau baru sifatnya lentur. Artinya kejadian

atau peristiwa yang sudah lama bisa menjadi aktual atau baru, bila kita mendapat data baru yang merupakan pengembangan dari peristiwa atau kejadian lama.

(2) Jarak (dekat atau jauh)

Naluri manusia untuk yang mementingkan dirinya sendiri, merupakan alasan perlunya memperhatikan jarak dalam berita. Jika membuat berita untuk kepentingan warga kota, maka kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan kota, lebih menarik perhatian daripada kegiatan atau peristiwa di kota lain.

(3) Penting (ternama)

Penting atau ternama yang dimaksud tidak hanya berhubungan dengan nama-nama terkenal saja yang mempunyai nilai berita, tetapi juga tempat-tempat yang terkenal dan penting ikut menentukan nilai berita.

(4) Keluarbiasa (keanehan)

Kejadian atau peristiwa yang aneh dan luar biasa, selalu menarik perhatian masyarakat. Matahari yang terbit setiap pagi di ufuk timur dan tenggelam di ufuk barat, tidak menarik perhatian orang. Akan tetapi jika matahari pada suatu ketika terbit di barat, maka ia akan menarik perhatian orang, karena kejadian itu adalah merupakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang luar biasa.

(5) Akibat

Kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan akibat atau pengaruh kepada pembaca bagi dirinya sendiri maka biasanya menarik perhatian pembaca atau masyarakat.

(6) Ketegangan

Ketegangan dapat dijadikan salah satu unsur dalam pembuatan berita agar dapat menarik perhatian pembaca. Unsur ketegangan menjadikan pembaca tetap transang mengikuti pemberitaan kita.

(7) Pertentangan

Suasana pertentangan menarik perhatian masyarakat. Misalnya berita perang dan olahraga tentang tinju merupakan gambaran dari suatu pertentangan bahkan sampai mengadu fisik.

(8) Seks

Berita seks dapat menarik perhatian dan menimbulkan rangsangan tersendiri. Itulah sebabnya pemberitaan tentang seks sangat menarik perhatian, sehingga banyak diminati masyarakat pada umumnya.

(9) Kemajuan

Pemberitaan tentang kemajuan selalu menarik, karena semua orang ingin maju. Seorang petani ingin anaknya maju, menjadi dokter atau insinyur atau yang lainnya. Tidak hanya kemajuan dalam keluarganya, akan tetapi kemajuan dalam ilmu pengetahuan, penjelajahan angkasa, semuanya menarik mermbaca.

(10) Human interes

Human interest adalah istilah untuk berita-berita yang tidak mengandung unsur lain, misalnya nama tokoh penting atau terkenal, unsur akibat, unsur termasa, dan sebagainya, akan tetapi tokoh menarik perhatian pembaca.

(11) Emosi (perasaan)

Emosi merupakan salah satu sifat manusia yang didahului dengan rasa simpati. Ini dapat dijadikan unsur dalam pembuatan berita. Simpati yang ditimbulkan oleh suatu berita, selalu menarik perhatian pembaca.

(12) Humor

Humor merupakan unsur berita yang penting, yang selalu menarik pembaca. Suatu berita atau tulisan yang diselingi dengan rasa humor akan dapat menarik pembaca, meskipun panjangnya mencapai beberapa kolom.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Djuraid (2007:12-13). Djuraid mengemukakan seorang penulis berita untuk menentukan bahwa sebuah informasi atau peristiwa layak diberitakan atau tidak harus memperhatikan persyaratan berita yang baik. Persyaratan penulisan berita yang baik diantaranya: (1) *aktual*, (2) *kedekatan*, (3) *penting*, (4) *luar biasa*, (5) *tokoh*, (6) *eksklusif*, (7) *ketegangan*, (8) *konflik*, (9) *human interest*, (10) *seks*, (11) *progresif*, (12) *trend*, (13) *humor*

Itulah persyaratan-persyaratan yang harus diketahui oleh orang yang akan melakukan kegiatan menulis berita agar berita yang ditulisnya dapat menarik masyarakat untuk membacanya.

2.2.2.4 Bahasa Berita

Pada dasarnya bahasa berita tidak berbeda dengan Bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari. Siregar (1987: 138), ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan.

1) Kata

Ciri khas kosakata dalam jurnalistik adalah: 1) mudah dimengerti, artinya setiap kata yang digunakan itu mudah dipahami pembaca dan pendengar; 2) dinamis, artinya, kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup, bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang disampaikan; 3) demokratis, artinya, setiap kata yang ditampilkan harus bermakna satu dan dapat diterima oleh orang banyak sejauh media itu sampai; 4) kata yang tepat, artinya, sesuai dengan kebutuhannya.

2) Kalimat

Kalimat yang digunakan dalam berita adalah kalimat yang baik, praktis, sederhana dengan kata yang secukupnya saja. Tidak berlebihan, mubazir, dan berbunga-bunga.

3) Isi Pernyataan

Isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang akan disampaikan kepada pembaca. Isi pernyataan yang baik terdapat pedoman dalam kalimat, yaitu: 1) kesatuan pikiran, setiap kalimat harus mengandung kesatuan pikiran, satu ide yang utuh, antara pokok yang satu dengan yang lain harus mempunyai kaitan; 2) Koherensi, artinya terdapat hubungan yang jelas antara unsur yang membentuk kalimat; 3) penekanan, artinya, setiap pikiran dalam kalimat mendapat tekanan sesuai dengan maksud pernyataan; 4) variasi, artinya terdapat variasi penggunaan kata dan kalimat yang sampai digunakan kata atau kalimat yang diulang-ulang; 5) paralelisme, artinya, kesamaan letak penekanan

pada setiap kalimat yaitu di awal, di tengah, maupun di akhir; 6) logika, artinya semua dituliskan dengan pemikiran yang logis, wajar, dan apa adanya.

2.2.2.5 Sifat Berita

Berita, baik untuk surat kabar, radio, maupun televisi memiliki tiga sifat yang harus dipenuhi, Menurut Djuroto (2003:27) tiga sifat tersebut yaitu:

- 1) Mengarahkan, artinya berita yang kita buat harus mampu mengarahkan perhatian pembaca, pendengar atau pemirsa sehingga mengikuti alur pemikiran kita.
- 2) Menumbuhkan atau membangkitkan semangat, artinya berita harus dapat memberi rangsangan, dorongan, dan semangat bagi pembacanya.
- 3) Berita yang bersifat memberi penerangan, artinya berita harus mampu memberi penerangan kepada masyarakat. Memberi penerangan di sini maksudnya adalah memberikan penjelasan atau contoh-contoh kejadian yang tidak baik agar tidak ditiru oleh masyarakat.

2.2.2.6 Jenis dan Macam Berita

Suhandang (2004:114) menggolongkan berita menjadi tiga bidang yang sederhana, yaitu berita dilihat dari masalah yang diberitakan dan wilayah terjadinya. Dari masalah yang diberitakan, berita dapat digolongkan ke dalam ragam berita politik, berita ekonomi, berita sosial budaya, dan berita pertahanan keamanan. Berita politik bisa dijumpai dengan judul-judul seperti: “Jurang Israel PLO Masih Dalam”, dan “Mahasiswa Anti Politik Busuk”. Sedangkan berita ekonomi sering dijumpai seperti berita tentang pasokan kayu Indonesia ke Jepang, ekonomi Indonesia dalam tahun 2004 bergerak dalam “lumpur”, dan pasar modal

syariah. Adapun berita sosial budaya dapat dijumpai dalam ragam berita tentang bencana alam, masalah perumahan, pertunjukan kesenian, penyelenggaraan pesta olahraga, perayaan hari besar keagamaan, dan pembangunan lembaga pendidikan. Berita pertahanan dan keamanan banyak dijumpai dalam berita-berita tentang kesehatan, peperangan, pembontakan, kemiliteran dan ketertiban umum. Berdasarkan wilayah terjadinya peristiwa, berita dapat digolongkan menjadi berita daerah atau lokal, berita nasional, dan internasional. Sedangkan berita-berita yang disampaikan berdasarkan waktu pemberitaannya (biasanya dilakukan oleh media elektronik), dikenal dengan berita pagi, liputan siang, berita sore, dan berita malam bahkan berita akhir.

Menurut Djuroto (2002: 38), jenis berita dilihat dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1) Berita Selebaran

Berita selebaran dalam bahasa asing disebut news bulletin. Berita bulletin adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat, penyajiannya sangat terikat dengan waktu. Jenis berita ini penyajiannya terikat oleh waktu. Berita itu makin cepat disiarkan akan menjadi baik. Yang termasuk dalam kategori bulletin antara lain:

- 1) Berita keras : Berita yang biasanya tidak menyenangkan. Misalnya tentang kekerasan, kesengsaraan, dan lain-lain.
- 2) Berita lunak : Berita yang menyenangkan. Misalnya pemberian gelar, keberhasilan seseorang, dan lain-lain.

- 3) Berita singkat : Berita yang memiliki nilai tinggi. Karena itu penyajiannya secara langsung hanya pada inti berita saja
- 4) Berita pendek : Berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas.
- 5) Berita sisipan : Berita yang memiliki nilai tinggi serta dinantikan oleh masyarakat luas.

2) Berita Majalah

Berita majalah adalah jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan. Yang termasuk dalam kelompok berita majalah antara lain:

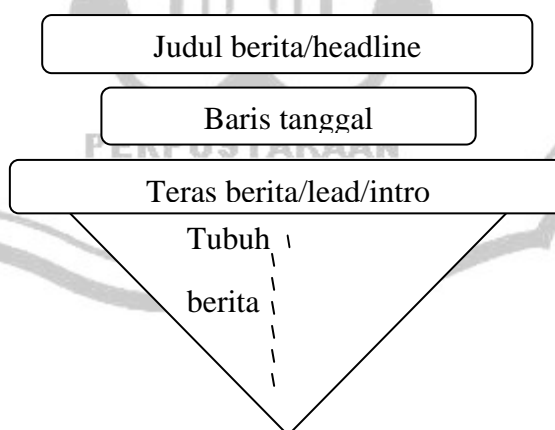
- 1) Feature : Sesuatu uraian berita dalam ruang lingkup satu pokok yang merupakan pendalaman tema tersebut, yang dilihat dari berbagai segi latar belakang perkembangan berita tersebut.
- 2) Human Interes : Uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.
- 3) Berita Ringan : Uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.
- 4) Berita Nyata : Uraian berita yang secara sistematis memiliki kepekaan dalam ruang lingkup yang sejenis dan tidak perlu terikat pada keadaan baru dan lamanya berita.
- 5) Analisis Berita : Berita yang disusun atas dasar data dan fakta serta keseimbangan analisis tanpa ditambahi pendapat pribadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

3) Berita Penerangan.

Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

2.2.2.7 Teknik Penulisan Berita

Assegaff (1998:49) mengemukakan pada umumnya sudah dikenal sekali gaya menulis berita yang lazim disebut gaya penulisan piramida terbalik. Tujuan dari gaya penulisan piramida terbalik adalah untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. Disamping itu tujuan lain, yang bersifat lebih ke dalam, yakni untuk memudahkan para redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah, demi memenuhi ruang yang tersedia di surat kabar.



Gambar 1 Pola Piramida Terbalik

Untuk dapat lebih memahami gaya penulisan berita yang disebut piramida terbalik, baik sekali dikenal dengan *anatomi* berita. *Anatomi* berita yakni bagian-

bagian yang membentuk sebuah berita. Jika mengambil bentuk piramida terbalik, maka pada bagian pertama yaitu (1) judul berita (*headline*), kemudian (2) baris tunggal (*datelaine*), (3) teras berita (*lead atau intro*) dan (4) tubuh berita (*body*).

Judul berita (*headline*) merupakan intisari dari berita. Dibuat dalam satu dua kalimat pendek, tapi cukup membritahukan persoalan pokok peristiwa yang diberitakannya. Karena berita yang harus disajikan itu banyak dan masing-masing berita harus bisa diminati dan dinikmati pembaca, pendengar, atau penontonnya, maka *headline* pun dibuat tidak seragam. Judul berita (*headline*) berfungsi menolong pembaca yang bergegas untuk cepat mengenal kejadian-kejadian yang terjadi sekelilingnya yang diberitakan. Fungsi lainnya adalah dengan teknik grafika dengan tipe-tipe huruf, judul berita menonjolkan berita tadi untuk dapat lebih menarik orang membacanya. Karena sifat manusia di abad modern yang selalu bergegas, maka banyak pembaca surat kabar yang hanya membaca judul-judul berita (*hadline* atau kepala berita).

Setelah judul berita, dijumpai baris tunggal (*dateline*), yakni umumnya tanggal berita itu dibuat dan singkatan (*intial*) dari surat kabarnya atau sumber berita itu tadi. Sebagai contoh dapat disebutkan harian Suara Merdeka menggunakan misalnya Jember, Senin (SM). Baris tanggal ini menunjukkan bahwa berita tadi ditulis di Jember di tempat kejadian perkara dan saat ditulisnya adalah pada hari senin. Kependekan SM menunjukkan bahwa berita, didapat dari wartawan Suara merdeka sendiri.

Menulis berita yang paling utama adalah menulis teras berita (*lead atau intro*). Menulis teras berita adalah bagian yang tersulit karena teras berita yang

baik haruslah mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat pula menarik minat pembaca untuk membaca lebih jauh. Karena sifatnya yang ingin menonjolkan bagian-bagian penting dari suatu berita dan juga teras berita merupakan ringkasan dari berita. Teras berita umumnya memuat lengkap unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita yang lazimnya disebut 5W + 1H harus terdapat dalam teras berita, yakni apa, siapa, di mana, kapan dan mengapa serta bagaimana (*what, who, where, when* dan *why* serta *how*). Selain macam-macam teras berita yang dikembangkan dari rumus 5W + 1H, oleh wartawan dan ahli-ahli jurnalistik dikembangkan macam-macam teras berita. Pengembangan teras-teras berita tujuannya adalah untuk memberi variasi kepada surat kabar. Diantara macam-macam teras berita lain di luar rumus 5W + 1H adalah (1) *Exclamation Lead* (teras berita yang menjerit), (2) *Quation Lead* (teras berita kutipan), (3) *Contras Lead* (teras berita kontras).

Pada bagian yang keempat adalah tubuh berita atau *body*. Setelah merumuskan teras berita, umumnya tubuh berita hanya tinggal meneruskan saja. Pada bagian tubuh berita penulis memberi semua keterangan secara rinci dan dapat melengkapi serta memperjelas fakta atau data yang disuguhkan dalam *lead*. Rincian keterangan atau penjelasan dimaksud adalah hal-hal yang belum terungkap pada *lead*-nya sering pula disebut "sisa berita". Namun demikian keterangan-keterangan itu disajikan dalam bentuk uraian cerita dengan menggunakan gaya penyajian yang bisa memikat para pembaca. Yang penting yang harus dikuasai penulis berita dalam gaya penulisan berita adalah mempertahankan kesatuan di dalam gaya menulis (*unity in news style*). Kesatuan

gagasan di dalam penulisan berita harus dipertahankan. Materi yang tidak relevan dengan satu gagasan berita pokok sebaiknya dihindarkan.

Masduki (2002:19) menjelaskan struktur berita pada umumnya terutama untuk jenis berita tulis dan berita bersisipan menggunakan kaidah piramida terbalik. Tujuannya adalah untuk (1) menarik perhatian pembaca sedari awal, (2) menekankan informasi yang cepat dan ringkas, mengingat syarat-syarat suatu berita yang harus bersifat selintas dan fokus tanpa menyampingkan aspek 5W + 1H.

2.2.2.8 Aspek Penilaian dalam Menulis Teks Berita

Depdiknas (2003:50) menyatakan bahwa aspek-aspek yang harus ada dalam penilaian berita meliputi aspek bahasa dan isi berita. Aspek bahasa meliputi penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, (diksi), ketepatan ejaan, dan kerapian penulisan. Aspek berita mencakup kelengkapan unsur berita (5W + 1H), kemenarikan judul, dan keruntutan pemaparan.

Aspek bahasa yang pertama yang harus ada dalam penilaian menulis teks berita adalah penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan maksud atau pesan secara langsung dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Jadi kalimat yang digunakan dalam menulis teks berita adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lugas, dan tidak berlebihan pengungkapannya.

Aspek bahasa yang kedua adalah pilihan kata. Pilihan kata yang dimaksud adalah penggunaan kata-kata yang tepat, variatif, tidak monoton, dan kata-kata yang masih hidup dan berkembang. Aspek penggunaan ejaan yang disempurnakan yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam menggunakan ketepatan ejaan

yang mencakup penggunaan kata hubung, tanda baca, dan penulisan kata baku. Aspek penilaian aspek bahasa yang lain adalah kerapian penulisan. Aspek kerapian penulisan yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks berita dengan memperhatikan kerapian dan kejelasan tulisan.

Aspek isi berita yang pertama adalah kelengkapan unsur berita. Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan unsur 5W + 1H (Djuraid 2007:69). 5W + 1H itu meliputi *what, who, when, where, why, dan how*. Aspek penilaian isi berita yang kedua adalah kemenarikan judul. Laku tidaknya suatu berita yang ditulis salah satunya ditentukan oleh judul yang provokatif dan persuasif yang mampu menarik perhatian pembaca. Aspek penilaian berikutnya adalah keruntutan pemaparan. Keruntutan pemaparan yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam menulis teks berita sesuai dengan pola piramida terbalik. Jadi, informasi yang ditulis dalam teks berita adalah informasi yang sifatnya penting kemudian baru informasi yang kurang penting.

2.2.3 Model *Consept Sentence*

Dalam pembelajaran menulis teks berita, model *consept sentence* sangat cocok untuk dipergunakan. Namun, model *consept sentence* hanya dapat dipergunakan dalam mata pelajaran tertentu saja. Berikut pengetahuan tentang model *consept sentence* dipaparkan oleh para ahli, antara lain hakikat *consept sentence*, cara pelaksanaan pembelajaran model *consept sentence*.

2.2.3.1 Hakikat Model *Concept Sentence*

Model *concept sentence* prosedurnya adalah penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok *heterogen*, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi. *Time Token Model* ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan ketrampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Langkahnya adalah kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, tiap siswa diberi kupon bahan pembicaraan (1 menit), siswa berbicara (pidato-tidak membaca) berdasarkan bahan pada kupon, setelah selesai kupon dikembalikan (Arebds, 1998: 2)

Kiranawati (2007:8) mendefinisikan *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa dibentuk kelompok heterogen kemudian setiap kelompok yang sudah dibentuk masing-masing membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai materi yang disajikan. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Erman (2009:5) memberi definisi model *concept sentence* adalah model pembelajaran dengan cara siswa dibentuk berkelompok dan membuat kalimat dengan minimal 4 kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan oleh guru.

Model *concept sentence* prosedurnya adalah model pembelajaran dengan penyampaian kompetensi, sajian materi, membentuk kelompok *heterogen*, guru menyiapkan kata kunci sesuai materi bahan ajar, tiap kelompok membuat beberapa kalimat berdasarkan kata kunci, presentasi (Herdiyan, 2009:10).

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan model *concept sentence* adalah model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa dibentuk berkelompok, kemudian tiap kelompok membuat atau menentukan minimal 4 kata kunci, setelah menentukan kata kunci kemudian siswa membuat kalimat berdasarkan kata kunci yang sudah disiapkan.

2.2.3.2 Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model *Concept Sentence*

Sintag pembelajaran menulis berita terdiri dari tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti pembelajaran, dan penutup. Tindakan yang dilakukan oleh guru pada tahap pendahuluan antara lain: apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran dan guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, pada kegiatan inti guru melakukan: (1) guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian menulis, tujuan menulis, (2) guru menjelaskan tentang pengertian berita, unsur-unsur berita, penulisan berita yang baik yaitu dengan pola piramida terbalik, (3) guru menjelaskan tentang model pembelajaran *concept sentence* dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model *concept sentence*, (4) guru menjelaskan kenapa model *concept sentence* dipilih untuk pembelajaran menulis berita pada siswa. Model *concept sentence* akan mempermudah mereka dalam menentukan unsur-unsur berita dan mempermudah mereka dalam membuat kalimat-kalimat dalam setiap unsur berita yang mereka tentukan, serta memudahkan siswa dalam menyusun teks berita sesuai dengan pola piramida terbalik karena mereka hanya menyalin kalimat-kalimat yang telah

dibuat dalam setiap unsur beritanya sesuai dengan urutan 5W+1H. Setelah siswa diberi penjelasan dan siap untuk menerima pelajaran menulis teks berita, kemudian siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, (5) guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan dikerjakan siswa. Tiap kelompok harus menentukan minimal 4 kata kunci dalam setiap kalimat yang akan dibuat. Siswa diharuskan membuat kalimat yang sesuai dengan unsur-unsur berita yaitu 5W + 1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana), dan (6) siswa secara individu membuat kalimat yang sesuai dengan unsur-unsur berita 5W + 1H dengan kata kunci yang sudah ditentukan oleh kelompoknya. Setelah siswa membuat kalimat sesuai dengan unsur-unsur berita, kemudian siswa menyusun kalimat-kalimat tersebut secara runtut sesuai dengan unsur-unsur berita yaitu 5W + 1H sehingga menjadi sebuah teks berita. Hasil tulisan siswa yang berupa teks berita dinilai oleh guru untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

Kegiatan yang dilakukan guru pada tahap akhir atau penutup dalam proses belajar mengajar, antara lain: (1) guru bersama siswa merefleksi pembelajaran menulis berita, (2) Guru melakukan penilaian berdasarkan rubrik yang sudah ditentukan, (3) Pada tahap akhir ini guru membagikan jurnal kepada siswa untuk diisi, (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk sering berlatih menulis teks berita serta lebih banyak membaca untuk menambah wawasan Dan kosakata sehingga mempermudah siswa untuk mengembangkan teks berita, (5) Guru menutup pembelajaran.

2.3 Kerangka Berpikir

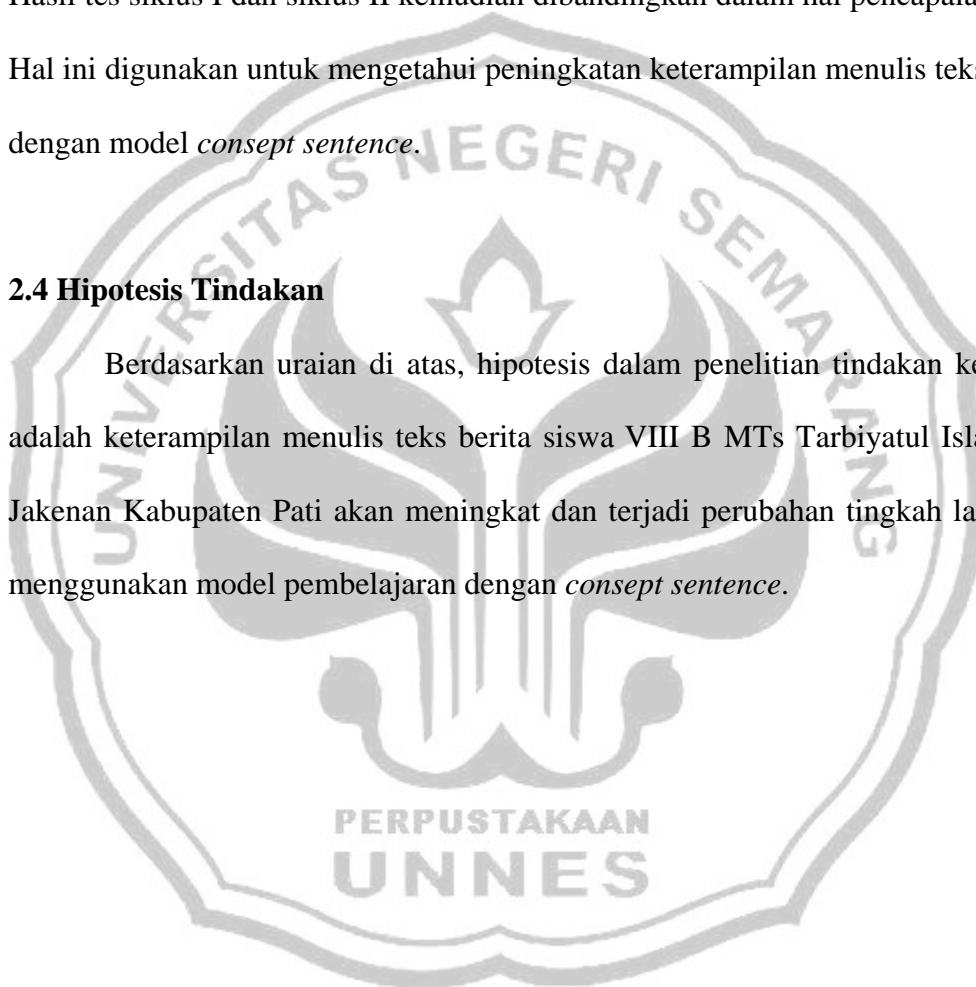
Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati belum memuaskan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu diantaranya dari siswa itu sendiri, maupun strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan strategi, teknik, metode atau model dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar. Selama ini pembelajaran teks berita yang dilakukan oleh guru masih dengan strategi ceramah dan pemberian contoh secara lisan. Hal ini menyebabkan siswa tidak memiliki contoh konkrit, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan idenya dalam menulis teks berita.

Dengan munculnya permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dimulai dengan tahap Perencanaan, yaitu berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan proses pembelajaran menulis teks berita dengan model *concept sentence*. Tahap observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dalam pembelajaran kemudian direfleksikan. Kelebihan yang diperoleh dalam siklus I dipertahankan, sedangkan kelemahan yang ada dicarikan pemecahannya dalam siklus II.

Setelah perencanaan pada siklus II diperbaiki, tahap berikutnya yaitu tindakan, dan observasi dilakukan sama dengan siklus I. Hasil yang diperoleh pada tahap tindakan dan observasi pada siklus II kemudian direfleksikan untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Hasil tes siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan dalam hal pencapaian nilai. Hal ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model *concept sentence*.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah keterampilan menulis teks berita siswa VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati akan meningkat dan terjadi perubahan tingkah laku jika menggunakan model pembelajaran dengan *concept sentence*.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan suatu metode yang digunakan dalam penelitian antara lain (1) desain penelitian, (2) subjek penelitian, (3) variabel penelitian, (4) instrumen penelitian, (5) teknik pengumpulan data, (6) teknik analisis data.

3.1 Desain Penelitian

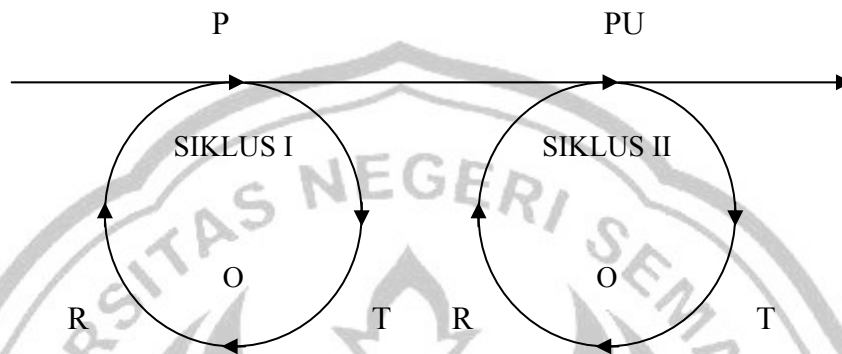
Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian yang terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Jika dalam siklus pertama muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, maka dilakukan perencanaan ulang, observasi ulang, serta dilakukan refleksi ulang untuk siklus kedua.

Masing-masing siklus mempunyai tujuan yang berbeda. Sebelum siklus I dan siklus II dilakukan tindakan prasiklus atau observasi awal digunakan untuk mengetahui kondisi siswa dalam kelas, kesulitan yang dialami siswa, dan sebagai bahan refleksi untuk perencanaan siklus I. Hasil pembelajaran siklus I dipakai sebagai acuan perencanaan pembelajaran siklus II. Sedangkan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan-

perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Subyantoro (2007:126) menjelaskan prosedur pelaksanaan PTK sebagai berikut.

OBA



Gambar 2 Prosedur Pelaksanaan PTK

KETERANGAN

OBA	: Observasi awal	T	: Tindakan
O	: Observasi	P	: Perencanaan
R	: Refleksi	PU	: Perencanaan Ulang

Observasi awal dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal ini juga berfungsi memberi gambaran awal kondisi pembelajaran di dalam kelas serta kesulitan belajar yang dialami siswa. Peneliti dapat mengenali karakteristik siswa sehingga penelitian akan berlangsung alami.

Perencanaan pada siklus akan dibagi menjadi dua yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum akan mencakup seluruh aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus

adalah rancangan pembelajaran dari siklus ke siklus. Perencanaan umum meliputi teknik pembelajaran yang diterapkan, rencana pelaksanaan pembelajaran, serta materi pembelajaran. Dalam tahap perencanaan, peneliti juga berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan dalam memilih waktu pembelajaran serta menyusun rencana pembelajaran.

Implementasi pembelajaran merupakan wujud nyata dari pelaksanaan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah membelajarkan siswa keterampilan yang diteliti dengan teknik atau media yang diterapkan. Pada tahap ini dibutuhkan peran aktif antara siswa dan peneliti sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik.

Observasi meliputi kegiatan pengamatan atau observasi terhadap tingkah laku, penyampaian materi, penggunaan teknik pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Pada tahap akhir peneliti mengadakan refleksi ini juga berfungsi sebagai acuan perencanaan ulang siklus berikutnya.

3.1.1 Prasiklus

Sebelum masuk ke siklus I terlebih dahulu dilakukan penelitian tahap awal yaitu prasiklus. Prasiklus dilakukan untuk mendapatkan data dan untuk mengetahui kondisi awal mengenai hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita siswa. Pengumpulan data pada prasiklus dilakukan dengan wawancara dan pretes. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui situasi pembelajaran serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa

kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan saat pembelajaran menulis teks berita.

Pretes dilakukan siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan. Materi yang diberikan adalah menulis teks berita. Pretes atau pengambilan data menulis teks berita pada tahap awal dilakukan secara konvensional tanpa memberi perlakuan berupa penerapan model *concept sentence* saat pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah, kemudian siswa disuruh menulis teks berita. Hasil pretes siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa diposisikan pada kualifikasi kurang sampai dengan cukup.

Hasil observasi di kelas menunjukkan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan kalimat pertama dalam berita atau *blank page syndrome*. Para siswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul. Selain itu, siswa juga kurang memperhatikan kelengkapan unsur berita serta penataan kalimat yang masih terdapat banyak kesalahan.

Disamping itu, ada sebagian siswa yang menunjukkan indikasi kurang berminat pada pembelajaran menulis teks berita. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat disimpulkan penyebab siswa kurang antusias dalam menulis teks berita. Salah satunya adalah kegiatan apersepsi tidak dilakukan dengan memberi penguatan pada siswa tentang pentingnya menulis teks berita. Selain itu, guru tidak memberikan contoh riil orang-orang di sekeliling siswa yang mampu menghidupi dirinya dari hasil menulis berita. Hasil pretes dan observasi itu akan peneliti gunakan untuk

merancang pembelajaran menulis teks berita dengan bercermin pada fakta yang ada di dalam kelas. Kekurangan dari hasil observasi dan pretes pada tahap prasiklus akan peneliti perbaiki pada siklus berikutnya. Peneliti menggunakan model *consept sentence* untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita. Oleh karena itu, pada pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan model *consept sentence*, penulis menargetkan nilai masing-masing siswa sebesar 70.

3.1.2 Tindakan Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal dari penelitian. Tindakan pada siklus I dilaksanakan melalui tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama guru bertanya jawab dengan siswa mengenai hal-hal yang berhubungan dengan menulis berita. Setelah itu guru menjelaskan serta mengenalkan tentang model pembelajaran *consept sentence* yang akan digunakan untuk menulis teks berita kepada siswa. Pada pertemuan kedua siswa dijelaskan dan mulai menentukan unsur-unsur berita. Setelah itu siswa secara berkelompok mulai menentukan kata kunci-kata kunci dalam setiap unsur berita. berlatih menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *consept sentence*. Pada pertemuan ketiga siswa memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam menulis teks berita pada pertemuan kedua Pada pertemuan ini guru menjelaskan bagaimana penyusunan penulisan berita yang baik yaitu dengan pola piramida terbalik. Guru kemudian mengambil kesimpulan dan penilaian tentang menulis teks berita dengan model pembelajaran *consept sentence* yang digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis teks berita terjadi peningkatan ke arah positif atau tidak. Hasil dari siklus I dipakai

sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.2.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Masalah yang dialami dalam pembelajaran menulis teks berita selama ini adalah masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks berita yaitu faktor siswa dan faktor guru. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mencoba mengubah model pembelajaran, supaya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran semakin meningkat.

Rencana yang dilakukan adalah menyusun rencana pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, peneliti mempersiapkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks berita dengan langkah-langkah (1) menyusun rancangan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita, (2) menyiapkan skenario pembelajaran, (3) menyusun rencana pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *consept sentence*, (4) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, untuk mengetahui bagaimana perilaku siswa ketika dilakukan pembelajaran menulis teks berita yaitu lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi untuk memperoleh data nontes, (5) menyiapkan perangkat tes menulis teks berita yang berupa soal tes, pedoman penskoran, dan penilaian.

3.1.2.2 Tindakan

Rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dilaksanakan pada tahap ini. Secara garis besar tindakan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model *consept sentence* terdiri dari tiga tahap yaitu tahap awal (apersepsi), tahap inti dan yang terakhir tahap akhir atau penutup.

Pada tahap awal (apersepsi) peneliti bertugas mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara menyapa siswa, bertanya kabar siswa hari itu, memberi tahu tentang tujuan pembelajaran pada hari itu dan memberi tahu manfaat yang akan didapatkan oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada hari itu sehingga siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran tersebut dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik.

Setelah melakukan apersepsi, peneliti melanjutkan pembelajaran hari itu dengan melaksanakan tahap inti. Dalam tahap inti, penggunaan model pembelajaran *consept sentence* diterapkan peneliti yaitu dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan kurang lebih empat orang. Setelah siswa berkelompok, peneliti memberikan instruksi untuk setiap kelompok menentukan minimal 4 kata kunci dalam setiap unsur berita 5W + 1H, yang setiap unsur berita akan disusun menjadi sebuah kalimat. Kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya yaitu menentukan kata kunci-kata kunci dalam setiap unsur berita untuk ditanggapi kelompok lain.

Selanjutnya, siswa secara individu mulai mengembangkan dan menyusun kata kunci-kata kunci yang sudah ditentukan kelompoknya menjadi sebuah kalimat. Setelah siswa menyusun kata kunci menjadi kalimat setiap unsur berita,

kalimat-kalimat tersebut kemudian disusun secara runtut menjadi sebuah teks berita.

Pada tahap penutup peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran pada saat akhir pembelajaran. Peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menulis teks berita. Pada tahap refleksi ini, peneliti bertanya jawab dengan siswa mengenai kesulitan-kesulitan dalam menulis teks berita dengan model *concept sentence*. Siswa juga diberi tugas untuk berlatih menulis teks berita di rumah.

3.1.2.3 Observasi

Observasi atau pengamatan dilaksanakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan model *concept sentence* dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti tentang kegiatan siswa selama penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan teman selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini diungkap tentang segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran, baik aktivitas siswa dalam proses maupun respon terhadap model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks berita. Pelaksanaan observasi dengan menggunakan lembar observasi oleh observer (pengamat) yang merupakan teman sejawat. Observasi meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun aspek yang diobservasi adalah hasil tulisan siswa serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui cara yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan model

pembelajaran *consept sentence*, (2) observasi siswa untuk tingkah laku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (3) jurnal penelitian diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, kurang, (5) dokumentasi foto digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

3.1.2.4 Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan refleksi. Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan revisi terhadap rencana selanjutnya atau rencana awal siklus II. Refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Pada siklus I hasil tes menulis berita siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati, memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 72,31. Hasil ini naik dibandingkan dari hasil yang diperoleh siswa pada waktu prasiklus. Dalam pembelajaran menulis berita pada siklus I ini, siswa masih merasa kesulitan dalam menentukan kata kunci dalam setiap unsur berita. Mereka beralasan apabila kata kunci yang dibuat tidak sesuai dengan unsur berita, maka berita yang dibuat mereka tidak akan sesuai yang diharapkan. Selain itu, masih banyak siswa yang hanya menuliskan 5 unsur berita saja. Kebanyakan siswa tidak

menuliskan unsure *how*. Mereka beranggapan bahwa unsur *how* tidak penting karena mereka sudah menyampaikan maksud berita yang mereka buat hanya dengan unsur 5W saja.

Hasil nontes diambil dari hasil observasi, hasil jurnal, sosiometri, wawancara, dokumentasi foto. Hasil observasi dalam menulis teks berita pada siklus I siswa sudah menunjukkan sikap yang positif, tetapi masih ada yang menunjukkan sifat yang kurang baik. Keaktifan siswa ditunjukkan dengan bertanya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teknik penulisan dan penyusunan teks berita. Hal-hal yang menjadi pertanyaan antara lain cara menulis *lead* yang baik, cara menulis judul yang provokatif, dan cara mengembangkan kata kunci dalam unsur *how* dan *why*. Sikap negatif yang ditunjukkan siswa antara lain menulis sambil tiduran, menulis berita sambil bercanda dengan teman satu bangku, serta mencontek persis teks berita di Koran yang disediakan peneliti. Dari hasil jurnal banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis berita dengan model *concept sentence* karena mereka merasa tertantang dan senang mendapatkan pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru bagi mereka.

Dari hasil sosiometri pada siklus I, siswa yang kurang antusias dalam kelompok didominasi oleh siswa laki-laki yaitu 10 siswa laki-laki. Kebanyakan dari mereka hanya bercanda dan mengganggu teman sekelompok mereka. Sedangkan yang berperan dalam kelompok didominasi oleh siswa perempuan.

Dari hasil refleksi pada siklus I ini masih banyak kekurangan yang terjadi, diantaranya adalah masih banyak siswa yang belum bisa menentukan kata kunci

dan masih banyaknya siswa hanya mencantumkan 5 unsur berita saja. Tingkah laku yang diperlihatkan masih terdapat siswa yang berperilaku negatif pada waktu pembelajaran menulis berita. Masih ada siswa yang menulis dengan tiduran, bercanda dengan teman sebangku, menulis berita persis dengan contoh teks berita yang diberikan oleh peneliti. Dari hasil nilai tes meskipun nilai rata-rata kelas 72,31 sudah masuk dalam kategori baik, tetapi masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup. Hal ini belum sesuai dengan nilai ketuntasan persiswa yang peneliti dan sekolah targetkan yaitu 70 persiswa. Mnelihat kenyataan tersebut maka diharuskan adanya tindakan lanjutan yaitu tindakan pada siklus II.

3.1.3 Tindakan Siklus II

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindakan lanjutan dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada tahap ini juga dilaksanakan dengan tiga pertemuan. Pada pertemuan pertama digunakan peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam pelaksanaan siklus I.

Kekurangan pada siklus I diantaranya adalah masih banyak siswa yang belum bisa menentukan kata kunci dan masih banyaknya siswa hanya mencantumkan 5 unsur berita saja. Tingkah laku yang diperlihatkan masih terdapat siswa yang berperilaku negatif pada waktu pembelajaran menulis berita. Masih ada siswa yang menulis dengan tiduran, bercanda dengan teman sebangku, menulis berita persis dengan contoh teks berita dan belum tercapainya nilai ketuntasan siswa yaitu 70. Hal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi kekurangan tersebut diantaranya, peneliti memberi umpan satu kata kunci dalam

setiap unsur berita yang mereka buat, kemudian menjelaskan bahwa mereka harus menyantumkan unsur berita *how* karena unsur *how* sangat penting dan satu kesatuan dalam sebuah teks berita. Unsur *how* adalah unsur yang menjelaskan tentang apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi dan termasuk akibat yang ditimbulkan. Serta menjelaskan bahwa sebuah teks berita bisa dianggap layak disebut teks berita apabila mencakup unsur 5W+1H.

Peneliti mengumumkan hasil yang diperoleh siswa pada siklus I dan menjelaskan kesalahan-kesalahan serta memperbaiki hasil kerja siswa pada siklus I. Hal ini akan memotivasi siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai bagus dalam pembelajaran siklus II ini. Siswa yang mendapatkan nilai jelek akan terpacu semangatnya untuk memperbaiki hasil pekerjaannya dan siswa yang sudah mendapatkan nilai baik akan lebih termotivasi lagi untuk meningkatkan hasil pekerjaannya. Demean sendirinya siswa akan bersungguh dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada waktu lagi bagi mereka untuk bercanda ataupun bemalas-malasan.

Peneliti juga membentuk kelompok baru yang bertujuan agar siswa dapat lebih berinteraksi dan mendapatkan masukan yang lebih beragam dari kelompoknya yang baru. siswa disuruh menentukan unsur-unsur berita kemudian menentukan kata kuncinya. Siswa juga dikondisikan agar lebih fasih dan paham dalam menulis berita dengan menggunakan model pembelajaran *consept sentence*. Pada pertemuan kedua guru menyuruh siswa untuk menulis teks berita secara cepat, padat dan jelas dengan menggunakan model pembelajaran *consept sentence*. Pada pertemuan ketiga guru dapat menarik kesimpulan dan melakukan

penilaian keterampilan menulis teks berita dan perubahan tingkah laku siswa setelah diberikan pembelajaran menulis teks berita dengan model *concept sentence* Siklus II terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3.1.3.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) identifikasi rencana pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *concept sentence* yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil observasi siklus I, (2) memperbaiki skenario pembelajaran, (3) menyusun perbaikan instrumen yang berupa data tes dan nontes (lembar wawancara, lembar observasi, lembar jurnal, dokumentasi), sedangkan data instrumen tes yaitu soal esai beserta penilaiannya, (4) menyiapkan perangkat pelajaran menulis teks berita yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

3.1.3.2 Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II berbeda dengan tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Pada tahap awal (*apersepsi*) sebelum memulai pembelajaran, peneliti menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil menulis teks berita pada siklus I. Peneliti menanyakan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa saat menulis teks berita.

Pada tahap inti dalam siklus ini, guru menerapkan model pembelajaran *concept sentence* yaitu siswa dikondisikan secara berkelompok untuk menentukan

minimal empat kata kunci dalam setiap unsur berita yaitu 5W + 1H untuk disusun menjadi sebuah kalimat. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Bila hasil pengamatan dan temuan siswa ternyata ada kata kunci yang belum lengkap atau kurang tepat dalam unsur-unsur berita, peneliti akan membetulkan dan melengkapi dengan memberikan penjelasan tambahan.

Setelah itu, siswa mulai menulis teks berita dengan cara membuat kalimat terlebih dahulu. Siswa membuat kalimat berdasarkan unsur-unsur berita, yang setiap unsur berita mengandung empat kata kunci. Kemudian siswa menyusun secara runtut kalimat-kalimat yang sudah dibuat menjadi sebuah teks berita.

Tahapan selanjutnya adalah penutup, sebelum pembelajaran ditutup (1) guru atau peneliti bersama dengan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, (2) Guru melakukan penilaian berdasarkan rubrik yang sudah ditentukan, (3) Pada tahap akhir ini guru membagikan jurnal kepada siswa untuk diisi, (4) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk sering berlatih menulis teks berita serta lebih banyak membaca untuk menambah wawasan dan kosakata sehingga mempermudah siswa untuk mengembangkan teks berita, (5) Guru menutup pembelajaran.

3.1.3.3 Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu dilakukan melalui data tes dan data nontes. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga menjadi sasaran dalam observasi. Pembelajaran pada siklus II, dilihat peningkatan pembelajaran dan perubahan perilaku siswa setelah melakukan pembelajaran pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Dalam proses observasi ini, data diperoleh melalui beberapa cara yaitu (1) tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks berita, (2) observasi untuk mengetahui tingkah laku dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal diberikan untuk mengungkap segala hal yang dirasakan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran, (4) wawancara untuk mengetahui pendapat siswa yang dilakukan di luar pembelajaran terhadap perwakilan siswa yang memperoleh nilai baik, cukup, dan kurang, (5) dokumentasi foto yang digunakan sebagai laporan yang berupa gambar aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua data tersebut dijelaskan dalam bentuk deskripsi secara lengkap.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan melakukan pemotretan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Observasi pada siklus II ini dilakukan dengan cara melihat peningkatan hasil tes dan perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang meliputi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, dan keaktifan siswa dalam kelompoknya. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran terutama kepada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah.

3.1.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model *consept sentence* dalam pembelajaran menulis teks berita dan untuk mengikuti keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes keterampilan menulis teks berita dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II. Hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto juga dianalisis untuk mengetahui kegiatan pembelajaran.

Refleksi pada siklus II dari hasil tes menulis berita siswa rata-rata perkelas mencapai 81,07 naik 11,57% dari siklus I yang nilai rata-rata adalah 72,31. Hasil nilai pada siklus I masih terdapat 9 siswa yang mendapat nilai dalam kategori cukup atau mendapat nilai di bawah 70. Pada siklus II sudah tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup atau sudah memenuhi target nilai ketuntasan yang ditargetkan oleh peneliti dan pihak sekolah yaitu 70.

Dari hasil Hasil nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto dari siklus II terjadi peningkatan tingkah laku yang positif. Perilaku negatif siswa pada waktu pembelajaran menulis berita pada siklus I yaitu masih ada siswa yang menulis dengan tiduran, bercanda dengan teman sebangku, menulis berita persis dengan contoh teks berita pada siklus II sudah tidak terlihat lagi. Siswa lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan yang diberikan peneliti dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti yaitu menulis teks berita. Siswa juga merespon baik dan merasa senang dengan pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *consept sentence*.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti sudah merasa cukup untuk memberikan pembelajaran menulis teks berita dengan model *concept sentence* sampai pada siklus II saja. Peneliti menganggap tidak dibutuhkan lagi pembelajaran lanjutan yaitu siklus III karena pada siklus II nilai rata-rata tiap siswa sudah mencapai nilai ketuntasan yang sudah ditentukan yaitu 70. Tingkah laku siswa pada siklus II juga sudah memperlihatkan sikap yang lebih positif.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam menulis teks berita. Tingkah laku yang diperlihatkan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita serta model atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru juga menjadi subjek penelitian. Sebenarnya kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan adalah kelas dengan rata-rata siswanya memiliki kemampuan baik. Namun, dalam hal menulis teks berita nilai kognitif mereka masih diposisikan dalam kualifikasi kurang sampai cukup. Tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita juga memperlihatkan tidak apresiatif atau condong ke arah negatif. Model atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran dalam memberikan pembelajaran menulis teks berita kurang bervariasi atau masih konvensional. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat atau tertarik untuk mengikuti pembelajaran menulis teks berita.

3.3 Variabel Penelitian

Keterampilan menulis teks berita kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan merupakan pokok permasalahan yang menjadi inti permasalahan atau variabel bebas. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks berita dengan model *concept sentence* pada siswa kelas VIII B MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Berita

Pada variabel keterampilan menulis berita yang dimaksud dalam bab ini adalah keterampilan menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas yang memuat pokok-pokok berita unsur 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, How*) dengan menggunakan kalimat yang efektif dan efisien sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk siswa kelas VIII SMP. Pada penelitian ini, penulis mengharapkan siswa mampu menuliskan teks berita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan aspek non-kebahasaan yang diinginkan. Adapun aspek yang diinginkan meliputi (1) penggunaan kalimat efektif; (2) pilihan kata (diksi); (3) penggunaan EYD; (4) kelengkapan unsur berita; (5) penentuan judul; (6) peruntutan pemaparan; (7) kemenarikan dan kerapihan tulisan. Siswa dapat dikatakan dapat berhasil dalam pembelajaran menulis berita apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar klasikal sebesar 70 dalam penelitian ini.

3.3.2 Variabel Penggunaan Model *Concept Sentence*

Variabel pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran menulis dengan menentukan terlebih dahulu minimal empat kata kunci dalam setiap kalimat yang akan dibuat. Di dalam menulis teks berita minimal harus membuat enam kalimat yang berdasarkan unsur-unsur berita (5W+1H). Kalimat-kalimat yang sudah dibuat, kemudian disusun secara runtut menjadi sebuah teks berita yang sesuai dengan cara penulisan berita yang baik yaitu bentuk piramida terbalik.

Variabel model *concept sentence* digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan dapat mempermudah dalam menulis teks berita. Model *concept sentence* digunakan untuk lebih membimbing dan mengarahkan siswa dalam penulisan teks berita yang baik dan benar.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Instrumen nontes digunakan untuk mengetahui tingkah laku siswa saat kegiatan pembelajaran. Instrumen nontes meliputi lembar observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, pedoman sosiometri, dan pedoman dokumentasi foto.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan sebagai alat ukur kompetensi teks berita adalah tes perbuatan. Depdiknas (2003:50) menjelaskan aspek-aspek yang harus ada dalam penilaian berita meliputi kelengkapan isi (unsur berita 5W+IH), keruntutan pemaparan, penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, (diksi), kemenarikan judul, ketepatan ejaan, serta kerapian penulisan. Enam aspek itu akan dikelompokkan menjadi aspek bahasa dan isi berita. Aspek bahasa meliputi penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, (diksi), penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD), serta kerapian penulisan. Aspek isi berita yang dinilai meliputi kelengkapan unsur berita (5W+IH), kemenarikan judul, dan keruntutan pemaparan.

Masing-masing aspek memiliki kriteria penilaian dan skor yang berbeda. Penskoran menggunakan interval 1 sampai dengan 4. Nilai 4 untuk kategori sangat baik (SB), nilai 3 untuk kategori baik (B), nilai 2 untuk kategori cukup (C), serta nilai 1 untuk kategori kurang (K).

Pembobotan pada tiap aspek dilakukan berlandaskan pada tingkat kepentingan masing-masing aspek dalam menulis teks berita. Nilai pembobotan berada pada tataran interval 2 sampai 5. Bobot 5 diperuntukkan pada aspek kelengkapan unsur berita. Bobot 4 diperuntukkan pada aspek penggunaan kalimat efektif, keruntutan pemaparan, serta penggunaan EYD. Bobot 3 digunakan pada aspek pilihan kata dan kemenarikan judul, sedangkan bobot 2 digunakan pada aspek kerapian penulisan.

Tabel 1 Skor dan Bobot Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor maks X Bobot
		SB	B	C	K		
		4	3	2	1		
1	Penggunaan kalimat efektif					4	16
2	Pilihan kata					3	12
3	Penggunaan EYD					4	16
4	Kelengkapan unsur berita					5	20
5	Kemenarikan judul					3	12
6	Keruntutan pemaparan					4	16
7	Kerapian penulisan					2	8
Jumlah skor komulatif maksimal							100

Skor maksimal tiap-tiap aspek dikalikan dengan bobot dan dijumlahkan untuk mendapatkan nilai maksimal komulatif. Nilai maksimal komulatif untuk kompetensi menulis teks berita adalah 100, sedangkan rentangan nilai maksimal akan dibagi pula menjadi empat kategori. Nilai ≥ 85 masuk dalam kategori sangat baik (SB), nilai 70–84 masuk dalam kategori baik (B), nilai 60–69 masuk dalam kategori cukup (C), serta nilai < 60 masuk dalam kategori kurang (K). Pengkategorian ini disesuaikan dengan prosedur yang ada di MTs Tarbiyatul Islamiyah Jakenan Kabupaten Pati.

Table 2 Kategori dan Rentangan Skor Komulatif

No	Rentangan skor komulatif	Kategori
1	≥ 85	Sangat baik
2	70–84	Baik
3	60–69	Cukup
4	< 60	Kurang

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai kategori sangat baik apabila mencapai nilai ≥ 85 , kemudian nilai yang termasuk dalam kategori baik apabila

mencapai nilai 70-84, dan nilai 60-69 termasuk nilai dalam kategori cukup.

Sedangkan nilai < 60 masuk dalam kategori rendah.

Tabel 3 Instrumen Penilaian

No	Aspek penilaian	Bobot	Kriteria penilaian	skor	Kategori
1	Penggunaan kalimat efektif	4	a. Lugas, sederhana, tidak berlebihan	4	SB
			b. Lugas, sederhana, ada ungkapan yang berlebihan	3	B
			c. Ambigu, terdapat kalimat majemuk yang panjang, pengungkapan berlebihan	2	C
			d. Ambigu, banyak kalimat yang bertele-tele, banyak terdapat pengungkapan yang berlebihan	1	K
2	Pilihan kata	3	a. Baku, sangat variatif, menarik, jelas (tidak ambigu)	4	SB
			b. Baku, variatif, menarik, cukup jelas	3	B
			c. Ada bahasa yang tidak baku, kurang variatif, cukup menarik, kurang jelas	2	C
			d. Banyak kata yang tidak baku, monoton, kurang menarik, kurang jelas	1	K
3	Penggunaan EYD	3	a. Jumlah kesalahan < 3	4	SB
			b. Jumlah kesalahan antara 3-5	3	B
			c. Jumlah kesalahan antara 6-8	2	C
			d. Jumlah kesalahan > 8	1	K

No	Aspek penilaian	Bobot	Kriteria penilaian	skor	Kategori
4	Kelengkapan unsur berita	5	a. Berita terdiri atas 6 unsur berita lengkap	4	SB
			b. Berita terdiri atas 5 unsur berita	3	B
			c. Berita terdiri atas 4 unsur berita	2	C
			d. Berita terdiri atas ≤ 3 unsur berita	1	K
5	Kemenarikan judul	3	a. Padat, provokatif, sesuai dengan isi berita	4	SB
			b. Padat, kurang provokatif, sesuai dengan isi berita	3	B
			c. Bertele-tele, kurang provokatif, kurang sesuai dengan isi berita	2	C
			d. Bertele-tele, tidak provokatif, tidak sesuai dengan isi berita	1	K
6	Keruntutan pemaparan	4	a. Runtut dari hal yang sangat penting menuju hal yang kurang penting, sesuai dengan pola piramida terbalik	4	SB
			b. Runtut sesuai dengan pola penulisan piramida terbalik tetapi belum maksimal	3	B
			c. Melompat-lompat dan tidak membentuk pola piramida terbalik	2	C
			d. Tidak memperhatikan pola penulisan piramida terbalik	1	K
7		2	a. Rapi, tidak ada coretan, dapat dibaca dengan jelas	4	SB
			b. Rapi, terdapat 1–2 coretan, dapat dibaca dengan jelas	3	B
			c. Kurang rapi, terdapat 3–4 coretan, sulit untuk dibaca	2	C
			d. Tidak rapi, coretan lebih dari 5, dan sulit untuk dibaca	1	K

3.4.2 Instrumen Nontes

Ada dua bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini. Kedua bentuk instrumen tersebut yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Bentuk instrumen pertama (instrumen tes) telah penulis paparkan di atas, sedangkan instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman jurnal, pedoman wawancara, dan dokumentasi foto. Berikut ini adalah paparan tentang pedoman-pedoman yang terdapat dalam instrumen nontes.

3.4.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi perilaku positif dan perilaku negatif siswa selama pembelajaran menulis teks berita dengan model *consept sentence* berlangsung. Adapun yang termasuk dalam perilaku positif siswa antara lain, siswa merespon dengan baik (bertanya dan membuat catatan), siswa aktif dalam kelompok, siswa senang terhadap pembelajaran menulis teks berita dengan model *consept sentence*, siswa menjawab pertanyaan dan bertanya bila mengalami kesulitan, siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik. Perilaku negatif siswa meliputi, siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru, siswa pasif dalam kegiatan kelompok, siswa merespon negatif terhadap model pembelajaran yang digunakan, siswa pasif dalam pembelajaran, dan siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu.

3.4.2.2 Pedoman Jurnal

Jurnal dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *consept sentence*. Guru menyiapkan lembar jurnal guru dan jurnal siswa.

Jurnal siswa berisi uraian pendapat atau tanggapan siswa tentang (1) tanggapan mengenai pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *consept sentence*, (2) kemudahan dan kesulitan siswa dalam menulis teks berita, (3) pendapat siswa tentang materi yang disajikan. Jurnal yang diisi guru (peneliti) meliputi pendapat seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi (1) respon siswa terhadap materi, (2) respon siswa selama proses pembelajaran, (3) sikap siswa selama proses pembelajaran, (4) respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan, (5) situasi atau suasana kelas saat pembelajaran.

3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berisi pendapat siswa mengenai kemudahan atau kesulitan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan metode-metode yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Adapun aspek yang diungkap dalam lembar wawancara meliputi (1) senang atau tidaknya siswa dengan pembelajaran dengan pembelajaran menulis teks berita dengan model *consept sentence*, (2) pendapat siswa tentang pembelajaran menulis teks berita dengan model *consept sentence*, (3) pernah atau tidaknya model pembelajaran menulis *consept sentence* digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita, (4)

kesulitan yang dihadapi siswa pada saat menerapkan model *concept sentence*, (5) penyebab kesulitan siswa dalam menerapkan model *concept sentence* dalam kesulitan, (6) berhasil atau tidaknya model *concept sentence* untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks berita, (7) keuntungan penggunaan model *concept sentence* pada pembelajaran menulis berita bagi siswa.

3.4.2.4 Pedoman Sosiometri

Pedoman sosiometri adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk meneliti aktivitas siswa dalam kelompok belajar. Sosiometri ini digunakan oleh siswa untuk menentukan tingkat keaktifan siswa serta untuk mengetahui siapa diantara teman satu kelompok yang paling mahir menulis berita. Sosiometri dalam penelitian ini berisi komentar dan tanggapan siswa mengenai kinerja teman satu kelompoknya. Aspek yang terdapat dalam sosiometri dan menjadi bahan pengamatan, antara lain 1) siswa yang kurang antusias dalam belajar kelompok, 2) siswa yang tidak bisa memberikan masukan mengenai kata kunci dalam setiap unsur berita, 3) siswa yang paling aktif dalam kelompok, dan 4) siswa yang mampu menulis teks berita paling baik.

3.4.2.5 Pedoman Dokumentasi Foto

Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumentasi foto digunakan dengan tujuan memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Pengambilan data dengan dokumentasi foto ini difokuskan pada (a) kegiatan siswa pada awal mengikuti pembelajaran menulis teks berita, (b) aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, (c) aktivitas siswa saat melakukan diskusi

kelompok, (d) aktivitas siswa saat perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, (e) aktivitas siswa saat mengerjakan soal tes menullis teks berita.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes berfungsi sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap pembelajaran yang diberikan dan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *consept sentence*. Sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui opini siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan, yaitu model *consept sentence*. Untuk memperoleh data-data tersebut maka digunakanlah observasi, jurnal, wawancara dan dokumentasi foto. Berikut ini adalah cara-cara yang penulis tempuh untuk mendapatkan data dalam teknik pengumpulan data melalui tes maupun nontes.

3.5.1 Teknik Tes

Pengumpulan data tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Tes dilakukan setelah peneliti memberi penjelasan mengenai materi menulis teks berita menggunakan model *consept sentence*.

Hasil tes pada pembelajaran prasiklus dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, sehingga dapat diketahui kelemahan serta kekurangan pada diri siswa dalam menulis teks berita. Dari analisis itu, peneliti dapat merancang skenario pembelajaran agar kemampuan menulis teks berita

pada siklus I lebih baik. Kemudian, hasil tes siklus I dianalisis kembali. Hasil analisis itu dapat menjadi masukan bagi peneliti melakukan pembelajaran pada siklus II. Dari hasil tes siklus II, dapat diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks berita.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengamati perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan itu dilakukan dari tahap prasiklus sampai siklus II. Pengumpulan data dengan teknik nontes, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, jurnal, sosiometri, dan dokumentasi berupa foto.

3.5.2.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *consept sentence*. Observasi dilakukan oleh peneliti dibantu dengan seorang teman. Adapun tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes; (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar mengajar sampai dengan siswa menulis teks berita; (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3.5.2.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan untuk mengambil data dilakukan dengan menggunakan metode terpimpin. Wawancara dilakukan peneliti terhadap siswa yang hasil tesnya berkategori baik, cukup, dan kurang. Hal ini didasarkan pada hasil observasi, jurnal siswa, dan hasil tes akhir tiap siklus. Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran menulis teks berita menggunakan model *concept sentence*. Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan wawancara yaitu (1) menyiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang akan diajukan pada siswa, (2) menentukan subjek wawancara, (3) mengajukan pertanyaan pada siswa selaku subjek wawancara, (4) memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa, (5) menganalisis hasil wawancara. Aspek yang diamati dalam wawancara antara lain (1) respon siswa saat kegiatan belajar mengajar, (2) antusias siswa dalam kelompok, (3) respon siswa mengenai materi menulis teks berita, (4) pendapat siswa tentang skenario pembelajaran yang dilakukan, serta (5) pendapat siswa tentang menulis teks berita menggunakan model *concept sentence*.

3.5.2.3 Jurnal

Jurnal siswa dan jurnal guru diisi pada setiap akhir pembelajaran menulis teks berita. Jurnal yang dinilai peneliti adalah jurnal aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jurnal guru diisi sesudah pembelajaran berakhir, jurnal ini digunakan oleh guru untuk mendeskripsi atau mencatat fenomena-fenomena pada saat pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *concept sentence*. Adapun aspek yang diamati oleh guru antara lain (1) keaktifan siswa

dalam pembelajaran menulis teks berita dengan model *consep sentence*, (2) tingkah laku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, (4) suasana pembelajaran di kelas, serta (5) penggunaan model *consept sentence* dalam pembelajaran berita.

Jurnal siswa diisi oleh seluruh siswa dengan membagikan lembar jurnal kepada siswa untuk diisi sesuai dengan pendapatnya dan tidak boleh mencontoh pendapat siswa lain. Aspek yang akan ditulis dalam jurnal siswa antara lain (1) pendapat siswa tentang pembelajaran saat itu, (2) kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita, (3) tanggapan siswa tentang penggunaan model *coonsept sentence*, (4) pendapat tentang cara guru dalam menyampaikan pelajaran, (5) saran untuk pembelajaran menulis teks berita.

3.5.2.5 Sosiometri

Sosiometri ini digunakan oleh siswa untuk menentukan tingkat keaktifan teman satu kelompok, serta untuk mengetahui siapa diantara teman satu kelompok yang paling mahir menulis berita. Sosiometri dalam penelitian ini berisi komentar dan tanggapan siswa mengenai kinerja teman satu kelompoknya. Aspek yang terdapat dalam sosiometri yang menjadi bahan pengamatan antara lain (1) siswa yang kurang antusias dalam belajar kelompok, (2) siswa yang tidak bisa memberikan masukan mengenai kata kunci yang sesuai dengan unsur-unsur berita, (3) siswa yang paling aktif dalam kelompok, dan (4) siswa yang mampu menulis teks berita paling baik.

3.5.2.6 Dokumentasi Foto

Foto digunakan untuk merekam perilaku (tingkah laku) siswa selama pembelajaran menulis teks berita. Adapun gambar yang diambil adalah peristiwa-peristiwa tertentu pada saat pembelajaran menulis teks berita. Dalam pengambilan gambar, peneliti meminta bantuan teman untuk melakukan pemotretan yang sebelumnya peneliti memberi pedoman pengambilan data untuk dokumentasi. Pengambilan data melalui dokumentasi foto ini dilakukan pada setiap kali pertemuan.

Tingkah laku siswa yang perlu diambil gambarnya diantaranya (a) kegiatan siswa awal pembelajaran, (b) aktivitas siswa memperhatikan penjelasan guru, (c) aktivitas siswa melakukan diskusi kelompok, (d) aktivitas siswa saat perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (e) aktivitas siswa saat menulis teks berita. Gambar-gambar yang telah diambil, selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan kondisi pada saat itu. Hasil foto ini merupakan bukti otentik mengenai keadaan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran menulis teks berita.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Tujuan teknik analisis data pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara terperinci dan memperoleh data dan perkembangan hasil penelitian. Uraian tentang teknik kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes menulis teks berita siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai komulatif siswa pada akhir siklus pembelajaran dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah responden, kemudian nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = nilai rata-rata

x = nilai tengah

f = frekuensi

n = jumlah responden

Hasil penghitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan parameter penelitian untuk menentukan keterampilan menulis teks berita. Apakah hasil pembelajaran termasuk dalam kategori kurang, cukup, baik, atau sangat baik. Setelah semua data diperoleh, data pada pembelajaran prasiklus dibandingkan dengan data pembelajaran siklus I dan data pada pembelajaran siklus II untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis berita.

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes yaitu hasil observasi, jurnal, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto. Peneliti menyatukan konsep terhadap hasil penelitian ketika penelitian sedang berlangsung. Analisis data observasi akan memberi gambaran mengenai perubahan perilaku siswa pada saat pembelajaran. Data jurnal digunakan untuk

mengetahui perilaku harian siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model *concept sentence*. Selanjutnya data wawancara dianalisis dengan cara memutar kembali rekaman hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui data yang diinginkan. Data sosiometri digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa di dalam kelompoknya. Data dokumentasi foto digunakan untuk melengkapi data penelitian dan dijadikan bukti visual. Dokumentasi foto dapat berfungsi untuk mengetahui keruntutan penelitian dari awal sampai akhir, sehingga penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Hasil analisis data secara kualitatif ini akan digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa selama mengikuti pelajaran pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Dari data-data yang diperoleh tersebut dapat diambil kesimpulan apakah terjadi perubahan perilaku siswa dan diskusi kelompok dalam mengikuti pembelajaran menulis teks berita dengan model *concept sentence* bergerak ke arah positif atau sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pekerjaan siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil tes prasiklus merupakan keterampilan siswa menulis teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil tes siklus I dan Siklus II berupa keterampilan menulis teks berita siswa dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* serta hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, sosiometri, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus merupakan keterampilan siswa menulis teks berita dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil tes prasiklus perlu dilakukan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan menulis teks berita siswa. Tes yang dilakukan adalah menulis teks berita dengan tema bebas sesuai dengan peristiwa yang pernah dilihat baik secara langsung maupun lewat media elektronik. Hasil tes prasiklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4**Hasil Tes Menulis Teks Berita Prasiklus**

No	Kategori	Rentang nilai	f	x	fx	Presentase %
1	Sangat baik	≥ 85	0	92,5	0	0
2	Baik	70-84	11	77	847	40,75
3	Cukup	60-69	12	64	768	44,44
4	Kurang	<60	4	42,5	173	14,81
Jumlah					1788	100
$\text{Nilai rata-rata} = \frac{1788}{27} = 66,22$						

Data tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada tes prasiklus sebesar 66,22. Nilai itu termasuk dalam kategori cukup. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik tidak ada atau 0%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik berjumlah 11 siswa atau 40,75%. Jumlah yang terbanyak adalah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu berjumlah 12 siswa atau 44,44%, serta ada 4 siswa atau 14,81% yang memperoleh nilai dalam kategori kurang. Nilai rata-rata siswa tiap aspek pada tahap prasiklus dapat dilihat dalam tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Hasil Nilai Rata-Rata Aspek Tahap Prasiklus

No	Aspek penilaian	Bobot skor kumulatif	Nilai rata-rata
1	Penggunaan kalimat efektif	260	60,18
2	Pilihan kata	213	65,74
3	penggunaan EYD	264	61,11
4	Kelengkapan unsur berita	405	75
5	Kemenarikan judul	204	62,96
6	Keruntutan pemaparan	284	65,74
7	Kerapian penulisan	176	54,32

Data tabel 5 menunjukkan nilai rata-rata siswa pada aspek penilaian penggunaan kalimat efektif adalah 60,18. Pada aspek pilihan kata nilai rata-rata siswa adalah 65,74. aspek penggunaan EYD nilai rata-ratanya 61,11. Aspek kelengkapan unsur berita nilai rata-ratanya 75. Aspek kemenarikan judul nilai rata-ratanya 62,96. Aspek keruntutan pemaparan nilai rata-ratanya adalah 65,74. Dan pada aspek kerapian penulisan nilai rata-ratanya adalah 54,32. Dari hasil pada data 5 itu hanya satu aspek dari ketujuh aspek yang dinilai yang masuk dalam kategori baik yaitu aspek kelengkapan unsur berita. Dan aspek yang berkategori kurang adalah aspek kerapian penulisan. Lima aspek yang lain semua berkategori cukup.

Selain itu, antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih sangat rendah. Ini disebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menulis teks berita. Banyak siswa yang bersifat acuh dan berbicara dengan teman sebangku saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata siswa yang berkategori kurang dan antusias siswa yang masih rendah terhadap pembelajaran menulis teks berita menyebabkan perlunya model pembelajaran *concept sentence* dalam penulisan teks berita. Kegiatan pembelajaran itu dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pembelajaran siklus I dapat dilihat dari data tes dan nontes berikut ini.

4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes siklus I adalah keterampilan siswa dalam menulis teks berita dengan menggunakan model *consept sentence*. Media yang digunakan adalah teks berita dari Koran yang bertemakan kecelakaan. Hasil menulis teks berita dengan menggunakan model *consept sentence* dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

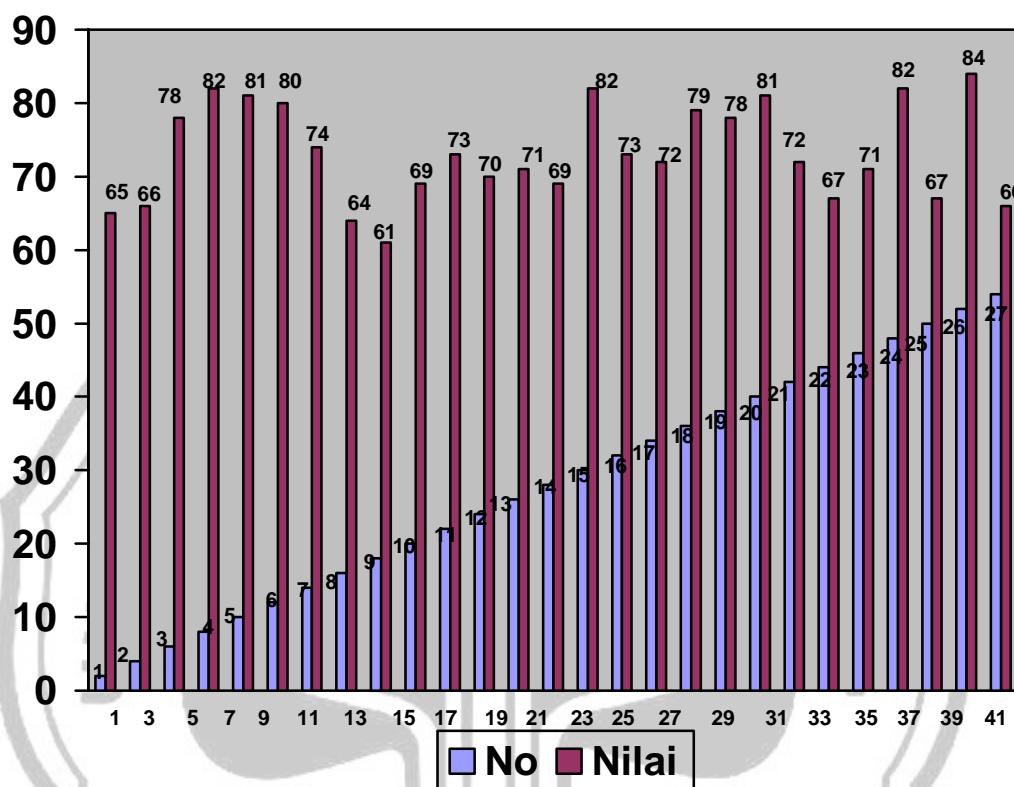
Tabel 6
Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I

No	Kategori	Rentang nilai	f	x	fx	Presentase %
1	Sangat baik	≥85	0	92,5	0	0
2	Baik	70-84	18	77	1386	66,67
3	Cukup	60-69	9	64	576	33,33
4	Kurang	<60	0	42,5	0	0
Jumlah					1962	100
Nilai rata-rata = $\frac{1962}{27} = 72,66$						

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata menulis teks berita pada siklus I mencapai 72,66 dan termasuk dalam kategori baik. Diantara 27 siswa tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori baik sebanyak 18 siswa atau 66,67% dan 9 atau 33,33% siswa mendapatkan nilai dalam kategori cukup. Pada siklus I ini tidak ada siswa yang mendapatkan nilai berkategori rendah.

Akan dijelaskan secara runtut tentang hasil nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran pada siklus I. Pada gambar grafik 3 akan terlihat peningkatan hasil pembelajaran menulis teks berita yang diperoleh siswa dibanding nilai yang

diperoleh siswa pada prasiklus. Hasil keterampilan menulis teks berita secara lengkap dapat dilihat pada gambar grafik 3 berikut ini.

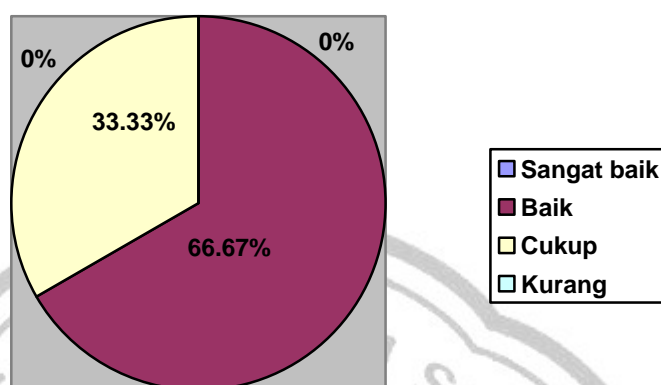


Gambar 3 Grafik Hasil Tes Menulis Teks Berita Siklus I

Pada gambar 3 grafik hasil menulis teks berita siklus I dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh nilai ≥ 85 atau dalam kategori sangat baik. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik atau interval nilai 70-84 berjumlah 18 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 berjumlah 9 siswa atau termasuk dalam kategori cukup, sedangkan tidak ada siswa yang mendapat nilai < 60 atau dalam kategori kurang.

Hasil tes menulis teks berita siklus I digambarkan pada gambar 4. Gambar diagram lingkaran akan memperlihatkan berapa persen siswa yang mendapatkan

nilai yang sangat baik, baik, cukup, kurang. Agar lebih jelas lihatlah gambar diagram lingkaran berikut ini



Gambar 4 Diagram Lingkaran Hasil Tes Menulis Teks Berita siklus I

Pada gambar 4 dapat diketahui tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik, sedangkan siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik adalah 66,67%. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup adalah 33,33%. Dalam siklus I tidak ada siswa yang nilainya masuk dalam kategori kurang.

Hasil tes pada tabel 6 merupakan penggabungan dari 7 aspek penilaian dalam menulis teks berita. Ke enam aspek tersebut antara lain 1) penggunaan kalimat efektif, 2) pilihan kata (diksi), 3) penggunaan ejaan yang disempurnakan, 4) kelengkapan unsur berita, 5) kemenarikan judul, 6) keruntutan pemaparan, dan 7) kerapian penulisan. Hasil masing-masing aspek dapat dilihat secara rinci pada uraian berikut ini.

4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat Efektif

Hasil menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat efektif dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7

Hasil Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan Kalimat Efektif

No	Kategori	Skor	Bobot aspek	Frekuensi	Jumlah skor	Persentase %
1	Sangat baik	4	4	0	0	0
2	Baik	3		12	144	44,44
3	Cukup	2		15	120	55,56
4	Kurang	1		0	0	0
Jumlah				27	264	100
Nilai rata-rata			$\frac{264 / 27}{16} \times 100 = 61,12$			

Berdasarkan data pada tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat efektif mencapai 61,12 atau dalam kategori cukup. Jumlah skor yang diperoleh 27 siswa adalah 264. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai 4 dan 16 atau nilai dalam kategori kurang dan sangat baik. Frekuensi tertinggi adalah pada kategori baik yang mencapai 12 siswa atau 44,44%. Sisanya, 7 siswa atau 55,56% berada dalam kategori cukup.

Siswa yang nilainya masih masuk dalam kategori cukup hasil pekerjaan mereka masih menggunakan kalimat majemuk yang panjang, ada beberapa kalimat yang ambigu serta pemenggalan kalimat yang masih salah sehingga berpengaruh terhadap maksud yang ingin disampaikan. Sementara itu, siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik sudah mampu menggunakan kalimat yang lugas, sederhana, serta dapat menunjukkan maksud kalimat secara tepat.

4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Pilihan Kata (diksi)

Hasil tes menulis berita pada aspek pilihan kata dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8

Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Pilihan Kata (diksi)

No	Kategori	Skor	Bobot aspek	Frekuensi	Jumlah skor	Persentase %
1	Sangat baik	4	3	4	48	14,82
2	Baik	3		13	117	48,15
3	Cukup	2		10	60	37,03
4	Kurang	1		0	0	0
Jumlah				27	225	100
Nilai rata-rata			$\frac{225 / 27}{12} \times 100 = 69,44$			

Berdasarkan data pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita pada aspek penggunaan kalimat efektif mencapai 69,44 atau dalam kategori cukup. Jumlah skor yang diperoleh 27 siswa adalah 225. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik hanya 4 siswa atau 14,82%. Frekuensi tertinggi adalah pada kategori baik yang mencapai 13 siswa atau 48,15%. Lainnya, 10 siswa atau 37,33% berada dalam kategori cukup. Pada aspek penggunaan kalimat efektif tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang.

Siswa yang nilainya masuk dalam kategori sangat baik, mereka telah mampu secara tepat dalam menggunakan kata baku dalam penulisan teks berita, serta mampu menggunakan kata secara variatif. Siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik sudah mampu menggunakan kata secara variatif atau tidak monoton. berbeda dengan siswa yang nilainya masuk dalam kategori cukup

umumnya disebabkan oleh pemakaian bahasa yang kurang variatif atau monoton. Selain itu, masih banyak ditemukan kata yang tidak baku dalam penulisan teks berita.

4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan EYD

Hasil tes menulis teks berita pada aspek penggunaan ejaan yang disempurnakan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9

Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Penggunaan EYD

No	Kategori	Skor	Bobot aspek	Frekuensi	Jumlah skor	Persentase %
1	Sangat baik	4	4	0	0	0
2	Baik	3		15	180	55,56
3	Cukup	2		12	96	44,44
4	Kurang	1		0	0	0
Jumlah				27	276	100
Nilai rata-rata				$\frac{276/27}{16} \times 100 = 63,88$		

Berdasarkan data pada tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita pada aspek penggunaan EYD mencapai 63,88 atau dalam kategori cukup. Jumlah skor yang diperoleh 27 siswa adalah 276. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dalam aspek penggunaan EYD. Frekuensi tertinggi adalah pada kategori nilai baik yang mencapai 15 siswa atau 55,56%. Lainnya, 11 siswa atau 44,44% berada dalam kategori cukup. Tidak berbeda dengan aspek penggunaan kalimat efektif, pada aspek penggunaan EYD tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori kurang.

Banyaknya siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup karena banyak ditemukan kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis teks berita. Kesalahan yang ada di antaranya pemakaian huruf kapital, penggunaan kata hubung, serta penulisan kata baku. Banyak siswa yang meletakkan kata hubung seperti "dan" dan "sehingga" di awal kalimat. Selain itu, penggunaan kata masih banyak kesalahan. Pemenggalan kalimat dengan tanda *koma* masih banyak kesalahan. Siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik adalah siswa yang jumlah kesalahan ejaannya di bawah tiga. Di antara 16 siswa yang nilainya masuk dalam kategori baik umumnya kesalahan terdapat pada pemakaian tanda *koma* dalam kalimat.

4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita

Hasil tes menulis teks berita pada aspek kelengkapan unsur berita dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10

Hasil Tes Menulis Teks Berita Aspek Kelengkapan Unsur Berita (5W 1H)

No	Kategori	Skor	Bobot aspek	Frekuensi	Jumlah skor	Persentase %
1	Sangat baik	4	5	14	280	51,85
2	Baik	3		12	180	44,44
3	Cukup	2		1	10	3,71
4	Kurang	1		0	0	0
Jumlah				27	470	100
Nilai rata-rata			$\frac{470/27}{20} \times 100 = 87,03$			

Data pada tabel 10 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan unsur berita mencapai 87,03 atau dalam kategori sangat baik. Jumlah skor yang diperoleh 27 siswa adalah 470. Siswa yang

